

**PELAKSANAAN PENGAJIAN MUJAHADAH
RUBU'USANAH SHALAWAT WAHIDIYAH
KABUPATEN KENDAL**

(Persepektif Manajemen Dakwah)



SKRIPSI

Diajukan Guna Memenuhi Syarat

Mencapai Program Sarjana (S-1)

Jurusan Manajemen Dakwah (MD)

Oleh:

DIAH AMY INDRIANI

1601036092

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2022

NOTA PEMBIMBING

Lamp. :5 (lima) eksemplar

Hal :Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo Semarang
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi, dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi mahasiswa:

Nama : Diah Amy Indriani

NIM : 1601036092

Jurusan : Manajemen Dakwah (MD)

Judul Skripsi : Pelaksanaan Pengajian Mujahadah Rubu'usanah Shalawat Wahidiyah Kabupaten Kendal (Perspektif Manajemen Dakwah)

Telah kami setuju dan oleh karenanya kami mohon untuk segera diujikan.

Atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamua'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 22 Desember 2021

Pembimbing,



Dr. Saerozi, S.Ag., M.Pd.

NIP. 19700605 199803 1 004

PENGESAHAN SKRIPSI

**PELAKSANAAN PENGAJIAN MUJAHADAH RUBU'USANAH
SHALAWAT WAHIDIYAH KABUPATEN KENDAL (PERSPEKTIF
MANAJEMEN DAKWAH)**

Di Susun Oleh:

DIAH AMY INDRIANI

1601036092

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada Rabu, 20 April 2022 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I



Dr. Ali Martadjo, M.Pd.
NIP.19690818199503 1 001
Penguji III



Drs. H. Nurbini, M.S.I
NIP. 19680918 199303 1 004

Sekretaris/Penguji II



Dr. Saerozi, S.Ag.,M.Pd.
NIP. 19710605 199803 1 004
Penguji IV



Hj. Ariana Suryorini, S.E, MMSI.
NIP. 19770930 200501 2 002

Mengetahui



Dr. Saerozi, S.Ag.,M.Pd.
NIP. 19710605 199803 1 004

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Pada tanggal



Prof. Dr. M. Ilyas Supena, M.Ag
NIP. 19720410 200112 1 0

PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Diah Amy Indriani

NIM : 1601036092

Jurusan : Manajemen Dakwah

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan tidak terdapat karya yang pernah dijadikan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 22 Desember 2021


Diah Amy Indriani
NIM 1601036092

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil‘alamin, puji dan syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayahnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan karya ilmiah yang berjudul **“Pelaksanaan Pengajian *Mujahadah Rubu’usanah Sholawat Wahidiyah* Kabupaten Kendal (Perspektif Manajemen Dakwah)”**. Sholawat serta salam tercurahkan kepada baginda Nabi Agung Muhammad SAW. Semoga kita mendapatkan syafaatnya di yaumul kiamah. Amin Dalam penyusunan karya ilmiah ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak yang telah memberikan dorongan kepada peneliti sehingga karya ilmiah ini dapat terselesaikan. untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Rektor UIN Walisongo Semarang, Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, Bapak Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag.
3. Ketua Prodi dan Sekertaris Prodi Manajemen Dakwah UIN Walisongo Semarang, Ibu Dra. Siti Prihatiningtyas, M.Pd dan Bapak Dedy Susanto.S.Sos.I.,M.S.I yang telah memberikan persetujuan atas judul skripsi yang penulis ajukan.
4. Dosen Pembimbing, Dr. Saerozi, S.Ag., M.Pd. yang telah banyak memberikan motivasi bimbingan dan arahan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.
5. Wali Studi, Bapak Dedy Susanto.S.Sos.I.,M.S.I yang telah memberikan masukan dan arahan selama kuliah di UIN Walisongo Semarang.
6. Segenap Dosen dan Asisten Dosen Jurusan Manajemen Dakwah UIN Walisongo Semarang, beserta pegawai, dan seluruh civitas akademika di lingkungan fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan bekal Ilmu kepada penulis.
7. Kepala Perpustakaan UIN Walisongo Semarang serta pengelola perpustakaan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan pelayanan perpustakaan dengan baik

8. Kedua orang tuaku, Bapak Sumari dan Ibu Wakidah yang telah memberikan do'a, kasih sayang dan dukungan berupa moril dan materiil untuk masa depanku. Semoga Allah SWT selalu memberikan kesehatan, panjang umur, keselamatan, keberkahan di dunia dan di akhirat
9. Untuk Adekku tercinta M. Alif Hidayat dan Saudara-Saudaraku, keluarga besar semuanya yang senantiasa mencurahkan perhatian kesabaran dan doa yang tulus serta memberikan semangat dan dukungan yang luar biasa sehingga penulis dapat menyelesaikan kuliah serta skripsi ini dengan lancar
10. Pengamal, pengasuh pengajian, dan jamaah *Sholawat Wahidiyah Kabupaten Kendal*, yang telah memberikan banyak informasi dalam mengumpulkan data sehingga skripsi ini dapat terselesaikan
11. Untuk Mas Puger Ardi, dan Sahabat-Sahabatku Alvi, Ira, Mami, Herma, Ida, Lalak, Zana, Mbak Ul, Apiya, Sheila, Mbak Paijah yang selalu mendukung penulis untuk selalu belajar sehingga skripsi ini dapat terselesaikan
12. Teman-teman seperjuangan angkatan 2016 dan kelas MD-C 2016 Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang berjuang bersama sehingga skripsi ini dapat terselesaikan
13. Semua pihak yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi.

Kepada semua pihak yang terlibat dalam pembuatan skripsi, penulis mengucapkan banyak terima kasih. Semoga kebaikan yang telah diberikan untuk penulis mendapatkan balasan yang baik pula. Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, baik secara materi maupun penulisannya. Dengan demikian karena kurangnya pengalaman dan pengetahuan penulis. Oleh sebab itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi penyempurnaan selanjutnya. Hanya kepada Allah SWT penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi penulis dan para pembaca, semoga Allah SWT meridhoi dan dicatat sebagai ibadah disisi-Nya, amin.

PERSEMBAHAN

Yang tak lupa mengucapkan syukur kepada Allah SWT, dengan karya skripsi ini penulis berhasil melewati rintangan untuk memperoleh sarjanaku. Karya kecil ini aku persembahkan untuk orang-orang yang aku sayangi:

1. Almamater tercinta Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
2. Orang tua saya Bapak Sumari, dan Ibu Wakidah yang senantiasa ikhlas mendo'akan dan membantu semua aktifitas yang saya lakukan terutama mendukung dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Adek saya M. Alif Hidayat, Mas Puger Ardiyono dan Keluarga Besar yang selalu memberikan do'a dan motivasi dalam menyusun skripsi ini.
4. Teman-teman dan sahabat-sahabat semua yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

MOTTO

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذْ أَقِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأْفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ
وَإِذْ أَقِيلَ انْتَشُرُوا فَانْتَشُرُوا وَيَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ
وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (١١)

Artinya : “Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS : Al-Mujadalah : 11)

(Depag.RI, 2007 : 83)

ABSTRAK

Diah Amy Indriani (1601036092) penelitian dengan judul “Pelaksanaan Pengajian Mujahadah Rubu’usanah Sholawat Wahidiyah Kabupaten Kendal (Perspektif Manajemen Dakwah)”

Penelitian dengan judul “Pelaksanaan Pengajian Mujahadah Rubu’usanah Sholawat Wahidiyah Kabupaten Kendal Perspektif Manajemen Dakwah”. Pengajian Mujahadah Rubu’usanah Sholawat Wahidiyah merupakan salah satu kegiatan dakwah yang ada di Kabupaten Kendal. Keberhasilan kegiatan dakwah ini tidak akan lepas dari adanya sistem majerial yang baik.

Penelitian ini bertujuan, yang pertama untuk mengetahui Pelaksanaan Pengajian Mujahadah Rubu’usanah Sholawat Wahidiyah Kabupaten Kendal, dan yang kedua untuk mengetahui Perspektif Manajemen Dakwah dalam Pelaksanaan Pengajian Mujahadah Rubu’usanah Sholawat Wahidiyah Kabupaten Kendal.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Dalam mengumpulkan data penulis menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi. Data yang terkumpul kemudian diolah dan dianalisis. Analisis data menggunakan analisis deskriptif, yaitu menyajikan data dengan cara menggambarkan kenyataan sesuai data yang diperoleh dari hasil penelitian.

Hasil penelitian ini adalah pelaksanaan Pengajian Mujahadah Rubu’usanah Sholawat Wahidiyah Kabupaten Kendal telah menerapkan (1) Pelaksanaan mujahadah pengajian rubu’usanah sholawat wahidiyah yang dilakukan tiga bulan sekali dilakukan secara seremonial dan mujahadah biasah yang dilakukan secara berjamaah, diikuti oleh pengamal atau jamaah sekabupaten dan kota sekitar kabupaten kendal, dan dengan adanya fungsi manajemen jamaah yang mengikuti dari awal hingga saat ini mengalami peningkatan. (2) Fungsi-fungsi manajemen dakwah yaitu Perencanaan dakwah (*takhtith*) pengurus melakukan rapat dan mujahadah penyongsongan. Pengorganisasian dakwah (*thanzim*) pengorganisasian yang disusun menjadi struktur organisasi yaitu Ketua, Sekretaris, Bendahara, dan anggota-anggota bertanggung jawab pada masing-masing tugasnya. Penggerakan dakwah (*tawjih*) dilakukan dengan tujuan agar semua program dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan sesuai dengan arahan ketua pengurus pengajian. Dan Pengawasan (*rikabah*) dengan melakukan pengawasan yang dilakukan oleh pengurus pengajian mujahadah Rubu’usanah Sholawat Wahidiyah jika ada kekurangan dapat segera memperbaiki dan melengkapi kekurangan agar penyelenggaraan pengajian berjalan sesuai harapan.

Kata kunci: Pelaksanaan Pengajian, Manajemen Dakwah.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
HALAMAN MOTO	viii
HALAMAN ABSTRAKS	ix
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat	5
D. Tinjauan Pustaka	6
E. Metode Penelitian.....	6
F. Sistem Penulisan	10
G. Sistematika Penulisan Skripsi	13
BAB II: PELAKSANAAN PENGAJIAN MUJAHADAH RUBU’USANAH SHOLAWAT WAHIDIYAH PERSPEKTIF MANAJEMEN DAKWAH.....	16
A. Pelaksanaan	16
1. Pengertian Pelaksanaan.....	16
2. Langkah-langkah Pelaksanaan	17
B. Pengajian Mujahadah Rubu’usanah Sholawat Wahidiyah	18
1. Pengertian Pengajian	18
2. Pengertian Mujahadah Rubu’usanah Sholawat Wahidiyah	19
3. Tujuan dan Manfaat Pengajian Mujahadah Rubu’usanah Sholawat Wahidiyah	21
C. Manajemen Dakwah.....	22
1. Pengertian Manajemen Dakwah	22

2. Unsur-unsur Manajemen.....	25
3. Tujuan Manajemen Dakwah	27
4. Fungsi-fungsi Manajemen Dakwah	27
BAB III: PELAKSANAAN PENGAJIAN MUJAHADAH RUBU’USANAH SHOLAWAT WAHIDIYAH KABUPATEN KENDAL	39
A. Profil Mujahadah Rubu’usanah Sholawat Wahidiyah	39
1. Sejarah berdirinya Pengajian Mujahadah Rubu’usanah Sholawat Wahidiyah kabupaten kendal	39
2. Struktur kepengurusan Sholawat Wahidiyah kabupaten kendal ..	42
3. Visi dan Misi Sholawat Wahidiyah kabupaten kendal	43
4. Kegiatan Mujahadah Sholawat Wahidiyah.....	44
5. Kondisi jama’ah Mujahadah Rubu’usanah Sholawat Wahidiyah..	45
B. Pelaksanaan Pengajian Mujahadah Rubu’usanah Shalawat Wahidiyah	45
C. Perspektif Manajemen Dakwah dalam Pelaksanaan Pengajian Mujahadah Rubu’usanah Sholawat Wahidiyah Kabupaten Kendal ..	47
BAB IV: ANALISIS PELAKSANAAN PENGAJIAN MUJAHADAH RUBU’USANAH SHOLAWAT WAHIDIYAH KABUPATEN KENDAL PERSPEKTIF MANAJEMEN DAKWAH	53
A. Analisis Pelaksanaan Pengajian Mujahadah Rubu’usanah Sholawat Wahidiyah Kabupaten Kendal.....	53
B. Analisis Perspektif Manajemen Dakwah terhadap Pelaksanaan Pengajian Mujahadah Rubu’usanah Sholawat Wahidiyah Kabupaten Kendal	55
BAB V: PENUTUP	64
A. Kesimpulan	64
B. Saran-saran.....	65
C. Penutup.....	66

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DRAF WAWANCARA
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam adalah agama dakwah, karena Islam disebarkan dan diperkenalkan ajaran-ajarannya. Islam begitu juga merealisasikan ajaran-ajarannya ditengah kehidupan manusia merupakan aktivitas dakwah yang harus dilaksanakan oleh umat Islam dalam situasi dan kondisi apapun.¹ Usaha untuk menyebarkan Islam di tengah-tengah kehidupan manusia adalah usaha yang harus dilakukan oleh umat Islam baik secara individu maupun kelompok. Landasan perintah itu telah Allah tegaskan dalam Q.S Ali Imron Ayat 104 :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِآلِ الْمَعْرُوفِ
وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ، وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ (سورة. ال عمران 104)

Artinya: “Dan hendaknya diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah kepada yang mungkar merekalah orang-orang yang beruntung”.²

Secara umum tujuan dan kegunaan manajemen dakwah adalah untuk menuntun dan memberikan arah agar pelaksanaan dakwah dapat diwujudkan secara professional dan proporsional. Artinya, dakwah harus dapat dikemas dan dirancang sedemikian rupa, sehingga gerak dakwah merupakan upaya nyata yang sejuk dan menyenangkan dalam usaha meningkatkan kualitas akidah, dan spiritual, sekaligus kualitas kehidupan sosial, ekonomi, budaya, dan politik umat dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Sukses tidaknya suatu organisasi dalam mencapai tujuan sangat ditentukan oleh sistem manajemen yang diterapkan. Keberhasilan seorang manajer tidak hanya ditentukan oleh tingkat keterampilan teknis yang dikuasainya. Akan tetapi lebih banyak dipengaruhi oleh kemampuan menggerakkan orang lain untuk bekerja sama dengan baik, serius, dan bertanggung jawab. Agar

¹Alwi Shihab, *Islam Inklusif Menuju Sikap Terbuka dalam Beragama*, (Bandung: Mizan, 1999), Hal 252

²Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemah*, (Bandung: Diponegoro, 2005), Hal 93

dakwah tidak berjaan sendiri dan tidak dilakukan sendiri, maka perlu melibatkan banyak pihak, banyak sumber dan potensi, sehingga kegiatan dakwah menjadi kebutuhan umat dan mendapat tempat dihati masyarakat. Dalam melibatkan berbagai pihak dan sumber itulah manajemen dakwah semakin diperlukan.³

Untuk mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan umat manusia maka penyelenggaraan dakwah tidak mungkin dilakukan oleh orang-orang secara sendiri-sendiri, tetapi harus dilaksanakan dengan kerjasama yang baik dalam kesatuan yang rapi dan terencana serta menggunakan sistem kerja yang yang efektif dan efisien. Dan dipersiapkan pelaksanaan yang memiliki kemampuan yang sepadan dan terorganisir dalam kesatuan-kesatuan yang seimbang dengan dakwah yang akan dilakukan.⁴

Dengan demikian pelaksanaan dakwah dikatakan berjalan efektif apabila yang menjadi tujuan benar-benar tercapai, dan dalam pencapaiannya dibutuhkan sebuah pengaturan atau manajerial yang baik. Ruang lingkup kegiatan dakwah merupakan sarana atau alat pembantu pada aktivitas itu sendiri. Bila komponen dakwah yaitu da'i, mad'u, materi dakwah, dan media dilaksanakan dengan ilmu manajemen maka aktivitas dakwah akan berlangsung secara lancar dan sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Pelaksanaan pengajian mujahadah ini menerapkan fungsi-fungsi manajemen karena dalam penyelenggaraan kegiatan mujahadah ini diperlukan rencana-rencana, strategi-strategi, penggalangan dana, dan lainnya untuk tujuan dakwah. Dengan manajemen dakwah, aktivitas dakwah akan diarahkan pada pengelolaan serta pengawasan terorganisir sehingga dakwah sesuai dengan yang diinginkan.⁵

Tawjih atau penggerakan dakwah merupakan inti dari manajemen dakwah itu sendiri. Dalam proses penggerak ini semua aktivitas dakwah terlaksana.

³Khatib Pahlawan Kayo, *Manajemen Dakwah Dari Dakwah Konfensional Menuju Dakwah Profesional*, (Jakarta: Amzah, 2007), Hal 30-31

⁴Abdul Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1977), Hal 3-11

⁵Awaludin Pimay, *Manajemen Dakwah Sebuah Pengantar*, (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2013), Hal 5

Dari sinilah semua rencana dakwah akan terealisasi. Di mana fungsi manajemen akan bersentuhan secara langsung dengan para pelaku dakwah. Dan dari sinilah proses perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, atau penilaian akan berfungsi secara efektif.⁶

Kegiatan pengajian adalah salah satu bentuk dari kegiatan dakwah. Dengan kata lain bila dilihat dari segi metodenya yang efektif untuk menyebarkan agama Islam. Dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen dakwah tersebut secara tepat dan benar.⁷Dakwah yang berfungsi sebagai aktivitas untuk membumikan Islam sebagai agama yang sempurna, universal serta komprehensif dihadapkan pada masalah-masalah eksternal yang berhubungan dengan berbagai aspek hidup dan kehidupan manusia, misalnya sosial budaya, ekonomi, pendidikan, di samping adanya kemampuan kemajuan teknis teknologi, sikap materialisme, dan rasionalisme. Demikian juga masalah internal, dakwah banyak menghadapi berbagai kendala, seperti kurangnya mubaligh, terbatasnya sarana dan prasarana atau media, kurang tepatnya penggunaan cara atau metode, minimnya perencanaan serta koordinasi pengelolaan maupun pelaksana dakwah.⁸

Adanya berbagai masalah-masalah tersebut maka kegiatan dakwah sebagai upaya untuk menegakkan amar ma'ruf nahi munkar dituntut untuk selalu mengembangkan visi, misi, dan wilayah kepeduliannya terhadap kelompok sasaran. Untuk itu perlu disusun agenda dengan menggunakan teknik dan metode kerja yang tepat agar dapat mencapai tujuan dengan efektif dalam rangka pelaksanaan dakwah yang professional. Dan harus dilaksanakan bersama-sama (kelompok) secara terkoordinasi dalam kesatuan organisasi yang kokoh, kuat, dan rapi. Artinya kegiatan dakwah harus didukung oleh

⁶Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Praneda Media, 2006), Hal xiii-xvi

⁷Khatib Pahlawan Kayo, *Manajemen Dakwah Dari Dakwah Konfensional Menuju Dakwah Profesional*,(Jakarta: Amzah, 2007), Hal 39

⁸Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009), Hal 229

sejumlah organisasi dakwah yang kuat, Karena dakwah akan gagal bila secara kuantitatif organisasi pendukungnya lemah.⁹

Kegiatan Pengajian Mujahadah Rubu'usanah Shalawat Wahidiyah ini merupakan salah satu kegiatan dakwah atau rutinan dari pusat (Jawa Timur, Kediri) yang dilaksanakan di setiap kabupaten atau kota selama tiga bulan sekali. Kota Kendal salah satu kabupaten atau kota yang melaksanakan rutinan tersebut. Mujahadah Rubu'usanah sendiri dilaksanakan dengan dua cara yang pertama secara seremonial yang diadakan diluar ruangan dengan tema disesuaikan situasi dan kondisi saat itu, dan diikuti oleh pengamal se kabupaten yang dilaksanakan setiap tiga bulan sekali bergantian setiap kota atau daerah yang turut mengundang pengamal luar kota atau kabupaten terdekat, pejabat pemerintah, dan tokoh-tokoh agama atau masyarakat dengan jamaah sekitar 500 orang, yang kedua diadakan didalam ruangan yang diikuti oleh orang se kabupaten saja atau pengamal Sholawat Wahidiyah se kabupaten biasanya sekitar 100 orang. Dari adanya jumlah jama'ah yang mencapai sekitar 500 orang maka keberhasilan Pengajian Mujahadah Rubu'usanah Sholawat Wahidiyah dalam menarik masyarakat untuk mengikuti mujahadah tidak bisa lepas dari manajemen yang dilakukan. Penyebaran Sholawat Wahidiyah di Kota Kendal pertama kali di desa Tambakrejo Patebon, dibawa oleh Bapak Tunut (Alm) dan Bapak Kardi Yang merupakan pengamal atau orang asli dari Kediri yang bertempat tinggal di Desa Tambakrejo, Patebon. Dengan semakin luasnya bersebaran Sholawat Wahidiyah di kota Kendal yang saat ini diketuai oleh Bapak Irwan Wahyudi (DPW Kabupaten atau Departemen Pimpinan Wahidiyah Kabupaten Kendal). Pengajian Mujahadah Rubu'usanah yang dilaksanakan tiga bulan sekali ini sangat ditunggu-tunggu oleh para jama'ah dan pengamal untuk bermujahadah.¹⁰

Kegiatan pengajian Mujahadah Rubu'usanah ini menggunakan adanya manajemen dakwah dalam proses pengaturan, pengelolaan kegiatan pengajian

⁹Khatib Pahlawan Kayo, *Manajemen Dakwah Dari Dakwah Konfensional Menuju Dakwah Profesional*, (Jakarta: Amzah, 2007), Hal 86-87

¹⁰Wawancara dengan Bapak Sumari (Departemen Pembina Remaja Wahidiyah Kendal), pada Hari Kamis, 16 Januari 2021 Pukul 13:30

dengan menggunakan fungsi-fungsi manajemen dakwah baik perencanaan dakwah, pengorganisasian dakwah, penggerakan dakwah maupun pengawasan dakwah. Sehingga dari adanya jumlah jamaah Mujahadah Rubu'usahan yang mencapai sekitar 500 orang yang memiliki kesibukan maupun aktivitas masing-masing, dan dari berbagai usia maka perlu mendapatkan perhatian supaya tercapainya tujuan dengan baik.

Pelaksanaan pengajian mujahadah shalawat wahidiyah mampu berjalan lancar dan dikatakan sukses bila disetiap pelaksanaan mujahadah ini memanfaatkan manajemen dakwah melalui penerapan fungsi-fungsi manajemen dengan baik. Penulis tertarik untuk meneliti amalan do'a ini, karena amalan-amalan dari shalawat wahidiyah ini yaitu dengan lantunan suara yang berbeda, tidak ada iringan musik, yang ada hanya iringan tangisan pengamal dan suara yang lirih, seakan-akan benar-benar berada dihadapan Rasulullah SAW, dan benar-benar mengakui akan dosa-dosa yang telah diperbuat. Dari sekilas pengamatan peneliti, maka peneliti ingin mengetahui dan melakukan penelitian skripsi yang berjudul "Pelaksanaan Pengajian Mujahadah Rubu'usahan Sholawat Wahidiyah Kabupaten Kendal Perspektif Manajemen Dakwah"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Pelaksanaan Pengajian Mujahadah Rubu'usahan Shalawat Wahidiyah Kabupaten Kendal
2. Bagaimana Perspektif Manajemen Dakwah dalam Pelaksanaan Pengajian Rubu'usahan Sholawat Wahidiyah Kabupaten Kendal

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pengajian Mujahadah Rubu'usahan Sholawat Wahidiyah Kabupaten Kendal

2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan pelaksanaan pengajian mujahadah rubu'usanah shalawat wahidiyah dalam perspektif manajemen dakwah

D. Manfaat Penelitian

Manfaat diadakan penelitian yang dilakukan penulis meliputi dua aspek yaitu:

1. Manfaat teoritis

Manfaat secara teoritis yang dapat diambil dari adanya Penelitian ini diharapkan menambah wawasan ilmu pengetahuan dalam mengembangkan ilmu manajemen dakwah khususnya untuk jurusan Manajemen Dakwah UIN WALISONGO dalam pelaksanaan kegiatan dakwah terutama berkaitan dengan pelaksanaan pengajian mujahadah rubu'usanah shalawat wahidiyah kabupaten kendal.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan rujukan dan acuan bagi pembaca tentang pelaksanaan dalam perspektif manajemen dakwah dan dapat memberikan masukan terkait pelaksanaan pengajian mujahadah rub'usanah shalawat wahidiyah kabupaten kendal supaya lebih baik.

E. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan tema penelitian, latar belakang dan rumusan masalah di atas maka tinjauan pustaka yang diambil penulis dari beberapa hasil penelitian yang ada relevansinya dengan penelitian ini, diantaranya adalah sebagai berikut:

Pertama, pada skripsi yang ditulis oleh Ahmad Marzuki 2018 dengan judul "*Pelaksanaan Pengajian Selapanan Di Pondok Pesantren Al Amin Mranggen Demak (Perspektif Manajemen Dakwah)*" penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan dan proses perencanaan apa yang diterapkan dalam pengajian selapanan di pondok Pesantren Putra Putri al Amin Mranggen Demak dan mengetahui

perspektif dakwah terhadap pelaksanaan pengajian selapanan di Pondok Pesantren Putra Putri al Amin Mranggen Demak. Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya pelaksanaan pengajian dan perencanaan yang diterapkan oleh panitia baik dari segi proses perencanaan, pengorganisasian sudah berjalan baik sesuai dengan rencana dan tujuan yang ingin dicapai. Pengorganisasiannya juga sudah terorganisir dengan baik karena telah menempuh langkah-langkah sesuai dengan fungsi pengorganisasian manajemen. Dari penelitian Ahmad Marzuki terdapat perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang akan penulis susun. Persamaanya penelitian Ahmad Marzuki dengan penelitian yang akan penulis susun adalah sama-sama fokus pada pelaksanaan pengajian dan manajemen dakwah. Perbedaanya tempat penelitiannya. Dimana penelitian Ahmad Marzuki berlokasi di Pondok Pesantren Putra Putri al Amin Mranggen Demak, sedangkan penelitian yang akan penulis susun berlokasi di Kota Kendal.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Mochammad Asom 2017 dengan judul *“Mujahadah Sholawat Wahidiyah Dalam Pembentukan Akhlak FAST Siswa Di Smp Saljul Qulub Pondok Pesantren Kedunglo Miladiyadiyah Kota Kediri”* penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan Mujahadah Sholawat Wahidiyah dalam pembentukan akhlak FAST siswa di SMP Saljul Qulub Kota Kediri, dan mengetahui gambaran akhlak FAST siswa di SMP Saljul Qulub Pondok Pesantren Kedunglo Miladiyah Kota Kediri yang mengikuti Mujahadah Sholawat Wahidiyah, serta untuk mengetahui tanggapan siswa mengenai Mujahadah Sholawat Wahidiyah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak mudah mempengaruhi dan membimbing anak-anak pada masa ini, terutama usia SMP yang masih remaja dan memiliki emosi yang labil. Tetapi mujahadah menurut mereka memberikan ketenangan batin secara langsung dan melatih mereka untuk berakhlak mulia secara tidak langsung melalui bacaan dan adab yang mereka lakukan saat pelaksanaan mujahadah. Dari penelitian Mochammad Asom terdapat perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang akan penulis susun. Persamaanya penelitian Mochammad Asom dengan penelitian yang akan penulis susun adalah sama-sama berfokus pada

mujahadah sholawat wahidiyah. Perbedaanya sasaran dan tempat penelitiannya. Dimana penelitian Mochammad Asom berfokus pada Siswa Di Smp Saljul Qulub Pondok Pesantren Kedunglo Miladiyadiyyah Kota Kediri, sedangkan penelitian yang akan penulis ditujukan untuk umum masyarakat dan pengamal sholawat wahidiyah di Kota Kendal.

Ketiga, pada skripsi yang ditulis oleh Erlia Puspita Firdaus 2018 dengan judul "*Manajemen Pengajian Jumat Pon Bidang Perempuan Dimasjid Raya Baiturrahman Semarang*" penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, adapun sumber datanya yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Teknik pengumpulan data pada penulisan ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi, kemudian menganalisisnya dengan pedoman pada sumber yang tertulis hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan manajemen pengajian Jum'at Pon yang dilakukan oleh pengurus perempuan masjid Raya Baiturrahman Semarang tidak terlepas dari pelaksanaan fungsi dan unsur manajemen. Dari penelitian Erlia Puspita Firdaus terdapat perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang akan penulis susun. Persamaanya penelitian Erlia Puspita Firdaus dengan penelitian yang akan penulis susun adalah sama-sama berfokus pada manajemen pengajian. Perbedaanya sasaran dan tempat penelitiannya. Dimana penelitian Erlia Puspita Firdaus berfokus pada Jumat Pon Bidang Perempuan Dimasjid Raya Baiturrahman Semarang sedangkan penelitian yang akan penulis ditujukan untuk umum dan pengamal sholawat wahidiyah di Kota Kendal.

Keempat, skripsi yang ditulis oleh Fajar Tri Rahma Wati 2019 dengan judul "*Penyelenggaraan Pengajian Ahad Pagi Peduli Anak Yatim Yayasan Tarbiyatul Yatama Purwoyoso Semarang*". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Penyelenggaraan Pengajian Ahad Pagi Peduli Anak Yatim Yayasan Tarbiyatul Yatama Purwoyoso Semarang, yang kedua untuk mengetahui hasil penyelenggaraan pengajian Ahad pagi peduli anak yatim yayasan tarbiyatul yatama Purwoyoso Semarang. Hasil penelitian menunjukkan bahwasanya Pengajian Ahad pagi peduli anak yatim melalui beberapa proses yaitu pemberian motivasi, melakukan bimbingan, menjalin hubungan dan

penyelenggaraan komunikasi. Adapun hasil dari penyelenggaraan pengajian Ahad pagi peduli anak yatim meliputi beberapa aspek yaitu aspek keagamaan yang dapat dilihat dengan meningkatnya ilmu pengetahuan keagamaan, aspek sosial meningkatnya kepedulian masyarakat dengan anak-anak yatim dan aspek psikologis yaitu meningkatnya rasa percaya diri dalam diri anak-anak yatim. Dari penelitian Fajar Tri Rahma Wati terdapat perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang akan penulis susun. Persamaanya penelitian Fajar Tri Rahma Wati dengan penelitian yang akan penulis susun adalah sama-sama berfokus pada kegiatan pengajian. Perbedaanya penelitian Fajar Tri Rahma Wati berfokus untuk meningkatkan rasa kepedulian masyarakat kepada anak yatim. Sedangkan penelitian yang akan penulis teliti memaparkan pengajian mujahadah rubu'usanah sholawat wahidiyah.

Kelima, skripsi yang ditulis oleh Suci Arum Sari 2019 dengan judul "*Pengelolaan Pengajian Mujahadah Almustajabah Wal Muraqabah Kabupaten Brebes (Perspektif Manajemen Dakwah)*". Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan model analisis data kualitatif yang digunakan adalah Model Miles dan Huberman yang meliputi data reduction, data display, dan conclusion drawing/verificasion. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa, pengelolaan pengajian Mujahadah Al-Mustajabah Wal Muraqabah kabupaten Brebes (perspektif manajemen dakwah) didalamnya terdapat penerapan manajemen dakwah yang dijalankan dengan baik. Dari penelitian Suci Arum Sari terdapat perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang akan penulis susun. Persamaanya penelitian Suci Arum Sari dengan penelitian yang akan penulis susun adalah sama-sama berfokus pada manajemen dakwah dan pengajian Mujahadah. Perbedaannya dimana penelitian Suci Arum Sari memaparkan tentang sistem pengelolaan pengajian, amalan yang diamalkan berbeda peneliti Suci Arum Sari membahas mujahadah Al-Mustajabah Wal Muraqabah kabupaten Brebes dan sedangkan penelitian yang akan penulis buat

berfokus dengan pelaksanaan pengajiannya dan ditujukan pengamal sholat wahidiyah di Kota Kendal.

F. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian. Langkah-langkah yang ditempuh oleh penulis sebagai berikut:

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah penelitian kualitatif deskriptif, di mana penelitian ini berupaya memberikan pandangan pada permasalahan yang diteliti lebih mendalam.¹¹ Penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif adalah data yang terkumpul berbentuk kata-kata gambar bukan angka-angka. Di mana lebih menekankan proses kerja yang seluruh fenomena yang dihadapi terjemahkan dalam kehidupan sehari-hari.¹²

Maka data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata dan bukan berupa angka, dan laporan penelitian ini akan berisi kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut tanpa dadakan pengujian hipotesis. Penelitian ini akan mendeskripsikan dan menganalisis tentang pelaksanaan pengajian rubu'usanah sholat wahidiyah kabupaten kendal.

2. Sumber Data

Data adalah segala keterangan (informasi) mengenai semua hal berkaitan dengan tujuan penelitian.¹³ Sedangkan Sumber data dalam penelitian adalah subjek tempat data diperoleh. Sumber data dapat berupa orang, buku, dokumen, dan sebagainya.¹⁴ sumber data

¹¹Rianse Usman, *Metodologi Sosial dan Ekonomi*, (Bandung:Alfabeta, 2012), Hal 7

¹²Sudarwan Dawin, *Menjadi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:CV.Pustaka Setia, 2002), Hal 49

¹³Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, (Yogyakarta:PT Gelora Aksara Pratama, 2009), Hal 61

¹⁴Kuswana Dadang, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung:CV Pustaka Setia, 2011), Hal 129

penelitian dibagi menjadi dua sumber data primer dan sumber data sekunder, yaitu:

- a) Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan teknik pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah ketua (bapak irwan wahyudi), sekretaris (bapak ahmad haris), pembina remaja (bapak sumari), wakil ketua departmen wanita (ibu romdlonah), ketua remaja (mas sihabul ulum), pengamal atau jamaah pengajian (bapak kaswadi) Mujahadah Rubu'usanah Shalawat Wahidiyah kabupaten kendal. Penulis menggunakan data ini untuk mendapatkan informasi langsung dan data-data tentang pelaksanaan pengajian Mujahadah Rubu'usanah Shalawat Wahidiyah kabupaten kendal.
- b) Data sekunder yaitu data yang diperoleh melalui pihak lain, tidak langsung diperoleh dari subyek penelitian. Data sekunder ini sebagai data pelengkap dari data primer.¹⁵ Jadi sumber data sekunder dalam penelitian ini yaitu berupa dokumentasi, struktur organisasi, internet, skripsi, jurnal, majalah dan buku-buku yang relevan dengan pelaksanaan Pengajian Mujahadah Rubu'usanah Shalawat Wahidiyah kabupaten kendal.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dipakai untuk mengumpulkan informasi atau fakta-fakta dilapangan.¹⁶ Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan data-data

¹⁵Saifudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 1998),Hal 91

¹⁶Prastowo Andi, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta:AR-RUZZ MEDIA, 2016),Hal

yang diperlukan dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode, yaitu:

a) Wawancara

Wawancara adalah komunikasi antara dua orang ataupun lebih melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang yang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan.¹⁷ Wawancara ini dilakukan kepada ketua, dewan pembinaan, jamaah atau pengamal untuk hal yang berkaitan dengan pelaksanaan pengajian mujahadah rubu'usanah shalawat wahidiyah di kabupaten kendal.

b) Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data dalam penelitian dengan cara terlibat langsung terhadap objek yang diteliti dengan jalan memperhatikan dan mencatat segala hal-hal penting untuk mendapatkan gambaran dan persepsi maksimal tentang objek penelitian yang dituju, dan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara pencatatan dan pengamatan terhadap gejala-gejala yang menjadi objek penelitian secara sistematis, sesuai dengan tujuan penelitian.¹⁸ Dalam metode observasi ini penulis melakukan pengamatan langsung terhadap kegiatan pengajian mujahadah rubu'usanah shalawat wahidiyah untuk mendapatkan informasi dan melihat langsung tentang bagaimana pelaksanaan pengajian rubu'usanah shalawat wahidiyah di kabupaten kendal.

c) Dokumentasi

Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan,

¹⁷Dedy Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Rosda, 2008), Hal 180

¹⁸Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung:Tarsito, 1989), Hal 162

gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.¹⁹ Teknik yang digunakan untuk mengungkap data tentang gambaran umum pelaksanaan pengajian mujahadah shalaawat wahidiyah.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis, data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara menorganisasikan, data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan apa yang dipelajari dan membuat kesimpulan, sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.²⁰

Model analisis yang digunakan adalah Model Miles and Huberman, yang terdiri dari beberapa langkah yaitu:

- a) Reduksi Data, berarti merangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Tahap ini peneliti akan mendapatkan data sebanyak-banyaknya berdasarkan tujuan penelitian yang telah ditetapkan yaitu tentang pelaksanaan pengajian Mujahadah Rubusanah Shalawat Wahidiyah Kabupaten Kendal.
- b) Penyajian data, dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, atau teks yang bersifat narasi dan bentuk penyajian data yang lain sesuai dengan sifat itu sendiri.
- c) Penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.²¹

¹⁹Sudaryono, *Metodelogi Penelitian*, (Depok:PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2017), Hal 219

²⁰Sudrawan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Yogyakarta: KLIK.R, 2002), Hal 41

²¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung:CV. Alfabeta, 2016), Hal 246-253

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mempermudah pemahaman dalam pembahasan skripsi dengan judul “Pelaksanaan Pengajian Mujahadah Rubusanah Shalawat Wahidiyah Kabupaten Kendal (perspektif manajemen dakwah)” ini, maka dibutuhkan sistematika pembahasan yang jelas. Adapun sistematikanya sebagai berikut:

1. Bagian awal, terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, moto, pembahasan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.
2. Bagian isi, meliputi:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini penulis menguraikan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kemudian metode penelitian dijelaskan pula jenis penelitian, sumber data, teknik analisis data, dan sistematika penulisan.

BAB II KERANGKA TEORI TENTANG PELAKSANAAN PENGAJIAN MUJAHADAH RUBU’USANAH SHOLAWAT WAHIDIYAH

Bab ini menguraikan tentang kajian teori yang dimaksudkan untuk memberikan gambaran tata pikir penelitian tentang konsep-konsep dan teori-teori yang akan dipergunakan untuk menjawab berbagai permasalahan penelitian sebagai rujukan dalam penelitian skripsi ini, terdiri dari *pertama*, Pelaksanaan yang meliputi Pengertian Pelaksanaan dan Langkah-langkah Pelaksanaan. *Kedua*, pengajian mujahadah rubu’usanah shalawat wahidiyah meliputi pengertian pengajian, pengertian mujahadah rubu’usanah shalawat wahidiyah, tujuan dan manfaat pengajian mujahadah rubu’usanah shalawat wahidiyah. *Ketiga*, Manajemen dakwah dan ruang lingkupnya meliputi pengertian

manajemen dakwah, unsur-unsur dakwah, dan fungsi-fungsi manajemen dakwah.

**BAB III DATA TENTANG PELAKSANAAN KEGIATAN
PENGAJIAN MUJAHADAH RUBU'USANAH
SHALAWAT WAHIDIYAH DI KABUPATEN
KENDAL.**

Dalam bab ini terdiri dari *pertama*, profil mujahadah rubu'usanah sholawat wahidiyah kabupaten kendal terdiri sejarah berdirinya pengajian mujahadah rubu'usanah sholawat wahidiyah, visi dan misi, struktur kepengurusan, kegiatan mujahadah sholawat wahidiyah. *Kedua*, pelaksanaan Pengajian Mujahadah Rubu'usanah Shalawat Wahidiyah di kabupaten kendal. *Ketiga*, Perspektif Manajemen Dakwah dalam Pelaksanaan Pengajian Mujahadah Rubu'usanah Sholawat Wahidiyah Kabupaten Kendal.

BAB IV : ANALISIS PENELITIAN

Pada bab ini penulis menjelaskan *pertama*, Analisis pelaksanaan pengajian Mujahadah Rubu'usanah Shalawat Wahidiyah Kabupaten Kendal. *Kedua*, Analisis perspektif Manajemen Dakwah terhadap pelaksanaan Mujahadah Rubu'usanah Sholawat Wahidiyah Kabupaten Kendal.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini terdiri atas kesimpulan, Saran dan Penutup. Bagian akhir, terdiri dari: daftar pustaka, lampiran-lampiran, draf wawancara dan daftar riwayat hidup penulis.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Pelaksanaan

1. Pengertian Pelaksanaan

Pelaksanaan dalam kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata laksana yang artinya menjalankan atau melakukan suatu kegiatan. Kata pelaksanaan memiliki arti yang sama dengan salah satu unsure manajemen *actuating* yaitu penggerakan atau pelaksanaan. Adapun pengertian penggerakan adalah seluruh proses pemberian motivasi kerja kepada para bawahan, sehingga mereka mampu bekerja ikhlas demi tercapainya tujuan dengan efisien dan ekonomis. Motivasi secara implicit berarti bahwa pimpinan organisasi ditengah bawahannya dapat memberikan sebuah bimbingan, instruksi, nasehat, dan koreksi jika diperlukan.²²

Pelaksanaan (*actuating*) merupakan fungsi manajemen yang paling utama. Dalam fungsi perencanaan dan pengorganisasian lebih banyak berhubungan dengan aspek-aspek abstrak proses manajemen, sedangkan fungsi *actuating* justru lebih menekankan pada kegiatan yang berhubungan langsung dengan orang-orang dalam organisasi.²³

Fungsi *actuating* merupakan penentu manajemen lembaga dakwah. Keberhasilan fungsi ini sangat ditentukan oleh kemampuan pimpinan atau da'i dalam menggerakkan dakwahnya. Adapun langkah-langkahnya adalah memberikan motivasi, membimbing, mengkoordinir dan menjalin pengertian diantara

²²Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), Hal 139

²³Nurudin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2002), Hal 70

mereka, serta selalu meningkatkan kemampuan dan keahlian mereka.²⁴

2. Langkah-Langkah Pelaksanaan

Berdasarkan pengertian pelaksanaan dakwah yang sudah diuraikan diatas maka langkah-langkah pergerakan dalam dakwah yaitu sebagai berikut :

- a) Pemberian motivasi, pemberian motivasi merupakan salah satu aktivitas yang harus dilakukan oleh pemimpin dakwah dalam rangka pergerakan dakwah. Pada pelaksanaan dakwah, timbulnya kesediaan untuk melaksanakan tugas-tugas dakwah serta tetap terpeliharanya semangat pengabdian adalah karena adanya dorongan atau motivasi tertentu. Sesuai dengan sifat usaha dakwah yang didukungnya yang tidak lain adalah dakwah islam seharusnya motivasi yang mendorong para pelaku dakwah itu hanyalah karena semata-mata ingin mendapatkan keridhaan Allah SWT.
- b) Pembimbingan, pembimbingan merupakan tindakan pimpinan yang dapat menjamin terlaksananya tugas-tugas dakwah yang sesuai dengan rencana, kebijakan dan ketentuan-ketentuan, agar apa yang menjadi tujuan dan sasaran dakwah dapat dicapai dengan sebaik-baiknya. Pembimbingan yang dilakukan oleh pemimpin terhadap pelaksana dakwah dilakukan dengan jalan memberikan perintah atau petunjuk serta usaha-usaha lainnya yang bersifat memengaruhi dan menetapkan arah tindakan mereka. Atas dasar ini maka usaha dakwah akan berjalan dengan baik dan efektif bila pimpinan dakwah dapat memberikan perintah dan bimbingan yang tepat, disamping itu diperlukan kesadaran daripada pelaksana dakwah untuk melakukan perintah pimpinan dakwah dengan sebaik-bainya.

²⁴Awaludin Pimay, *Manajemen Dakwah Sebuah Pengantar*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2013), Hal 11

- c) Penjalinan hubungan, untuk menjamin terwujudnya harmonisasi dan sinkronisasi usaha-usaha dakwah diperlukan adanya penjalinan hubungan, dimana para petugas atau pelaksana dakwah yang ditempatkan dalam berbagai bagian dapat dihubungkan satu sama lain, agar mencegah terjadinya kekacauan kesamaan dan sebagainya.
- d) Penyelenggaraan komunikasi, komunikasi sangat penting sekali bagi kelancaran proses dakwah, antara pimpinan dan pelaksana dakwah. Proses dakwah akan terganggu bahkan mengalami kemacetan dan menjadi berantakan bila timbul ketidakpercayaan dan saling mencurigai antara pimpinan dakwah dengan pelaksana dakwah. Demikian juga jika pimpinan tidak mempercayai pelaksana, maka mereka enggan menyerahkan tugas-tugas kepada para pelaksana, dan pelaksana tidak mempercayai pimpinan atau sesama pelaksana dakwah, maka akibatnya proses tidak berjalan efektif.²⁵

B. Pengajian Mujahadah Rubu'usnah Shalawat Wahidiyah

1. Pengertian Pengajian

Pengajian dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah pengajaran yang didalamnya mempunyai nilai ibadah tersendiri, atau hadir dalam belajar ilmu agama bersama orang Alim atau orang yang berilmu merupakan bentuk ibadah yang wajib setiap muslim.²⁶ Didalam pengajian terdapat manfaat yang begitu besar positifnya, didalam pengajian manfaat yang dapat diambil yaitu untuk mengubah diri atau memperbaiki diri dari perbuatan keji dan munkar.

²⁵ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), Hal 300-305

²⁶Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT.Balai Pustaka, 1985), Hal 476

Pengajian menurut para ahli berbeda pendapat dalam mendefinisikan pengajian ini, diantara pendapat-pendapat mereka adalah: menurut Muhzakir mengatakan bahwa pengajian adalah istilah umum yang digunakan untuk menyebut beberapa kegiatan belajar dan mengajar agama. Menurut Sudjoko Prasodjo mengatakan bahwa pengajian adalah kegiatan yang bersifat pendidikan kepada umum.²⁷ Pengajian merupakan salah satu bentuk dakwah, dengan kata lain bila dilihat dari segi metodenya yang efektif guna menyebarkan agama islam, maka pengajian merupakan salah satu metode dakwah. Disamping itu pengajian juga merupakan unsur pokok dalam syi'ar dan pengembangan agama islam.

Dari uraian diatas dapat dikatakan bahwa pengajian merupakan salah satu wadah pendidikan keagamaan yang didalamnya ditanamkan akidah dan akhlak sesuai dengan ajaran-ajaran agama, sehingga diharapkan timbul kesadaran pada diri mereka untuk mengamalkan dalam konteks kehidupan sehari-hari, baik dalam hubungannya dengan Allah maupun sesama manusia, agar bahagia di dunia dan akhirat.

2. Pengertian Mujahadah Rubusanah Shalawat Wahidiyah

Mujahadah berasal dari bahasa Arab dari kata jahada berarti berjuang dan bersungguh-sungguh. Seakar kata dengan jihad yang berarti berjuang secara fisik, ijtihad berjuang secara nalar dan mujahadah yang mempunyai makna berjuang dengan batin.²⁸ Mujahadah secara mendalam mempunyai kesamaan dengan kedudukan sholat, doa, wirid, dzikir,dan sebagainya. mujahadah adalah sarana untuk mendapatkan hidayah qalbiyah menuju Allah

²⁷Bahri Ghazali, *Pesantren Berwawasan Lingkungan*, (Jakarta: CV.Prasasti,2003), Hal 40

²⁸Mahmud Yusuf, *Kamus arab Indonesia*, (Jakarta: Yayasan penyelenggara penerjemah/penafsir alquran, 1972), Hal 39

dan keridhaanNya sedangkan hidayah adalah pengantar menuju takwa.²⁹

Mujahadah merupakan perjuangan batin sebuah elan yang penuh dengan kesungguhan (jihad) dan terus-menerus menentukolbu, agar mempertahankan cahaya Ilahi yang bersemayam di dalam qolbu sehingga tidak perangkap oleh jerat setan. Mujahadah lebih menukik ke dalam, untuk mendapatkan pengetahuan hakiki (ma'rifat), sehingga dirinnya senantiasa mendapatkan dan berada di atas jalan yang sesuai dengan petunjuk (huda) cahaya kebenaran.³⁰

Sedangkan pengertian Mujahadah dalam ajaran Wahidiyah adalah, secara umum mujahadah adalah berjuang, bersungguh-sungguh, berperang melawan musuh. Didalam Wahidiyah yang dimaksud adalah bersungguh-sungguh memerangi dan menundukkan hawa nafsu untuk diarahkan kepada kesadaran Fafirru – Ilallah wa Rasulihi Shallaahu'alaihi wa sallam. Sedangkan secara khusus mujahadah adalah pengamalan Shalawat Wahidiyah atau bagian dari padanya menurut adab, cara dan tuntunan yang diberikan oleh Mu'alilif Shalawat Wahidiyah, sebagai penghormatan kepada Rasulullah SAW Dan sekaligus merupakan doa permohonan kepada Allah SWT yang diperuntukan bagi diri pribadi dan keluarga baik yang masih hidup maupun bagi yang sudah meninggal dunia, bagi bangsa dan negara, bagi para pemimpin bangsa dan negara di segala bidang, bagi umat masyarakat manusia segala bangsa umumnya, dan bagi semua makhluk ciptaan Allah di segala penjuru.³¹

²⁹Sa'id Hawwa, *Pendidikan Spiritual*, (Yogyakarta: mitra pustaka, 2006), Hal 219

³⁰Toto Tasmara, *Dimensi Doa dan Zikir Menyelami Samudera Qolbu Mengisi Makna Hidup*, (Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa, 1999), Hal 190

³¹Yayasan Perjuangan Wahidiyah dan Pondok Pesantren Kedunglo, *Risalah Tanya Jawab Sholawat Wahidiyah dan Ajarannya*, (Kedunglo: Qolamuna, 2006), Hal 21

Mujahadah rubu'usanah adalah mujahadah berjama'ah atau serentak yang dilaksanakan setiap tiga bulan sekali oleh para pengamal wahidiyah kabupaten atau kota.³²

Shalawat wahidiyah adalah seluruh rangkaian amalan yang tertulis dan terkandung dalam lembaran shalawat wahidiyah, termasuk cara dan adab tata kramannya. shalawat wahidiyah berfaedah menjernihkan hati, dan ma'rifat (sadar) kepada Alloh SWT dan Rasulullah SAW. Mualif (pengarang) shalawat wahidiyah adalah Al-Mukarrom KH. Abdoel Majid Ma'roef pengasuh pesantren Kedunglo, desa Bandarlor, kecamatan Mojoroto, Kota Kediri, Jawa timur, telah diijazahkan secara umum, siapa saja dari manapun memperolehnya telah diberikan izin untuk mengamalkan. bahkan beliau menganjurkan supaya disebarkan kepada masyarakat luas tanpa pandang bulu dengan ikhlas dan bijaksana.³³ Shalawat Wahidiyah mulai disiarkan dan diamalkan sejak 10 mei 1963 M (16 Dzulhijah 1382 H). Mengamalkan shalawat wahidiyah tidak disertai syarat-syarat atau ketentuan khusus, tetapi harus dengan adab yang baik (tata karma).

3. Tujuan dan Manfaat Pengajian Mujahadah Rubu'usanah

Untuk mencapai tujuan dakwah, maka penyelenggaraan pengajian perlu disesuaikan dengan situasi dan kondisi obyek yang dihadapinya demi tercapainya proses dakwah secara baik dan benar. Tujuan pengajian merupakan tujuan dakwah juga. Karena di dalam pengajian antara lain berisi muatan-muatan ajaran islam. Oleh karena itu usaha untuk menyebarkan Isalam dan usaha untuk merealisir ajaran di tengah-tengah kehidupan umat manusia adalah

³²Departemen Penyiaran Dan Pembinaan Wahidiyah Pusat, *Materi Up Grading Da'I Wahidiyah Tingkat Dasar Jilid 1 Untuk Da'I Kecamatan Dan Imam Jama'ah*, (Kedunglo: Yayasan Perjuangan Wahidiyah Pusat, 2010), Hal 25

³³Yayasan Perjuangan Wahidiyah dan Pondok Pesantren Kedunglo, *Risalah Tanya Jawab Sholawat Wahidiyah dan Ajarannya*, (Kedunglo: Qolamuna, 2006), Hal 15

merupakan usaha dakwah yang dalam keadaan bagaimanapun harus dilaksanakan oleh umat islam. Adapun tujuan pengajian yakni menjadikan umat islam konsisten dalam memurnikan *tauhidullah*, mengingatkan akhirat dan kematian, serta menegakkan risalah Nabi Muhammad Saw atau berdakwah.³⁴

Tujuan awal dari mujahadah sendiri yaitu Fafiruilallah atau larilah kembali kepada Allah SWT sesuai ajaran yang diperintahkan-Nya. Tujuan mujahadah Rubusanah yaitu untuk mengajak umat sadar dan mendekatkan diri kepada Allah dan Rasul dan untuk mendoakan satu kabupaten atau kota.³⁵ Manfaat atau faedah dalam mengamalkan atau membaca Shalawat Wahidiyah dikarunia faedah berupa kejernihan hati, ketenangan batin dan ketentraman jiwa sehingga menjadi lebih banyak ingat dan sadar kepada Allah SAW. Dan disamping kejernihan hati, juga dikarunia manfaat lainnya berupa antara lain soal kesehatan, soal kerukunan dalam rumah tangga, soal kelancaran usaha dan pekerjaan, soal kecerdasan dan perbaikan akhlaq di kalangan anak-anak dan remaja.³⁶

C. Manajemen dakwah dan ruang lingkungannya

1. Pengertian manajemen Dakwah

Manajemen dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran.³⁷ Secara bahasa Kata manajemen berasal dari bahasa Perancis kuno *management* yang berarti seni melaksanakan dan mengatur. Kata manajemen juga berasal dari bahasa Italia *maneggiare* yang berarti

³⁴Muhyidin, dkk, *Kajian Dakwah Multiperspektif*, (Bandung: PT Rosdakarya Perss, 2004), Hal 123

³⁵Wawancara dengan Bapak Sumari Departemen Pembina Remaja Sholawat Wahidiyah Kendal, pada Hari Kamis, 16 Januari 2020 Pukul 13.30 WIB

³⁶Yayasan Perjuangan Wahidiyah dan Pondok Pesantren Kedunglo, *Kuliah Wahidiyah* (Kedunglo: Qolamuna Offset Kedunglo Kediri, 2004), Hal 12

³⁷Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), Hal 708

mengendalikan. Manajemen merupakan suatu proses untuk mewujudkan keinginan yang hendak dicapai atau yang diinginkan oleh sebuah organisasi.³⁸ Sedangkan dalam bahasa Inggris istilah manajemen berasal dari kata *to manage* yang berarti mengatur, pengaturan yang dilakukan melalui proses aktivitas dan diatur berdasarkan urutan dan fungsinya dinamakan manajemen. Secara Istilah kata pengelolaan memiliki makna yang sama dengan *management* dalam bahasa Inggris. Kemudian dalam bahasa Indonesia menjadi manajemen yang berarti pengelolaan, pembinaan, pengurusan, keterlaksanaan, kepemimpinan, pimpin, keterpengurusan, administrasi.³⁹

Sedangkan menurut para ahli, pengertian manajemen terdapat banyak definisi yang dikemukakan, diantaranya adalah:

- a) Dr. Sondang P. Siagian MPA menyatakan manajemen adalah kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh sesuatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan memulai kegiatan-kegiatan orang lain.
- b) Robert Kritiner mendefinisikan manajemen sebagai suatu kerja melalui orang lain untuk mencapai tujuan organisasi dalam lingkungan yang berubah. Proses ini berpusat pada penggunaan yang efektif dan efisien terhadap penggunaan sumber daya manusia.
- c) George Terry berpendapat bahwa manajemen adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengarahan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.⁴⁰

³⁸Dedy Susanto, *Manajemen Dakwah*, (Semarang: Rasail, 2015), Hal 1

³⁹Abdul Choliq, *Manajemen Pelatihan Dakwah*, (Semarang: Rafi Sarana Perkasa, 2011), Hal

⁴⁰Siswanto, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), Hal 2

Dari beberapa pernyataan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa manajemen merupakan serangkaian kegiatan, merencanakan, mengendalikan, dan mengembangkan segala upaya dalam mengatur dan mendayagunakan sumber daya manusia, sarana dan prasarana untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.⁴¹

Secara etimologis, kata dakwah berasal dari bahasa arab (*da'a, yad'u*) yang bermakna mengajak, menyeru, memanggil, dan mengundang. Secara konseptual, dakwah dipahami oleh para pakar secara beragam. Ibnu Taimiyyah misalnya, mengartikan dakwah sebagai proses usaha untuk mengajak masyarakat (*mad'u*) untuk beriman kepada Allah dan Rasul-Nya sekaligus mentaati apa yang diperintahkan Allah dan Rasul-Nya itu. Sementara itu, Abdul Munir Mul Khan mengartikan dakwah sebagai usaha mengubah situasi kepada yang lebih baik dan sempurna, baik terhadap individu maupun masyarakat. Sedangkan Ali Mahfuzh mendefinisikan dakwah sebagai upaya memotivasi umat manusia untuk melaksanakan kebaikan, mengikuti petunjuk serta memerintahkan mereka berbuat *ma'ruf* dan mencegahnya dari perbuatan *munkar* agar mereka memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.

Berdasarkan pengertian tersebut, maka dakwah berarti bukan hanya usaha mengajak mad'u untuk beriman dan beribadah kepada Allah, tetapi juga bermakna menyadarkan manusia terhadap realitas hidup yang harus mereka hadapi dengan berdasarkan petunjuk Allah dan Rasul-Nya. Jadi, dakwah dipahami sebagai seruan, ajakan, dan panggilan dalam rangka membangun masyarakat islami berdasarkan kebenaran ajaran islam yang hakiki.⁴²

⁴¹ Muhammad Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2006), Hal 11

⁴²Ilyas Supena, *Filsafat Ilmu Dakwah*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2013), Hal 89-90

Manajemen dakwah merupakan suatu aktivitas dakwah yang dilaksanakan dengan menerapkan fungsi manajemen dan memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan bersama. Hal ini sesuai dengan definisi-definisi yang diuraikan oleh beberapa tokoh manajemen dakwah sebagai berikut:

Menurut Mahmudin mengungkapkan bahwa, manajemen dakwah merupakan suatu proses dalam memanfaatkan sumber daya (insane dan alam) dan dilakukan untuk merealisasikan nilai-nilai ajaran islam sebagai tujuan bersama.⁴³

A Rosyad Shaleh mengartikan manajemen dakwah sebagai proses perencanaan tugas, mengelompokan tugas, menghimpun dan menempatkan tenaga-tenaga pelaksanaan dalam kelompok-kelompok tugas dan kemudian menggerakkan ke arah pencapaian tujuan dakwah.⁴⁴

Jadi manajemen dakwah adalah aktivitas dakwah yang dikelola oleh prinsip-prinsip manajemen dengan melaksanakan fungsi-fungsi manajemen itu sendiri yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan. Inilah yang merupakan inti dari manajemen dakwah yaitu pengaturan secara sistematis dan koordinatif dalam kegiatan atau aktivitas dakwah dimuali dari sebelum pelaksanaan sampai akhir dari kegiatan dakwah.

2. Unsur-unsur manajemen

Agar suatu manajemen dapat mencapai suatu tujuan yang diinginkan diperlukan adanya suatu sasaran-sasaran manajemen yang menjadi unsur-unsur manajemen agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai.⁴⁵ Adapun unsur-unsur manajemen diantaranya:

⁴³I' anatur Thoifah, *Manajemen Dakwah*, (Malang: Madani Press, 2015), Hal 25

⁴⁴Abdul Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1977), Hal 123

⁴⁵ Manulang, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: Galia Indonesia, 1996), Hal 17

a) Man (manusia)

Sumber daya manusia yang melakukan kegiatan manajemen dan produksi. Dengan adanya faktor sumber daya manusia, kegiatan manajemen dan produksi dapat berjalan, karena pada dasarnya faktor sumber daya manusia sangat berperan penting dalam kegiatan manajemen dan produksi.

b) Money (uang)

Faktor pendanaan atau keuangan. Tanpa ada keuangan yang memadai kegiatan perusahaan atau organisasi tidak akan berjalan sebagaimana mestinya, karena pada dasarnya keuangan istilah hal yang sangat penting untuk perusahaan atau organisasi. Hal ini keuangan berhubungan dengan masalah anggaran (budget), upah karyawan (gaji), dan pendapatan perusahaan atau organisasi.

c) Materials (bahan)

Berhubungan dengan barang mentah yang akan diolah menjadi barang jadi. Dengan adanya barang mentah maka dapat dijadikan suatu barang yang bernilai sehingga dapat mendatangkan keuntungan.

d) Machine (mesin)

Mesin pengolah atau teknologi yang dipakai dalam mengolah barang mentah menjadi barang jadi. Dengan adanya mesin pengolah, maka kegiatan produksi akan lebih efisien dan menguntungkan.

e) Method (metode)

Tata cara melakukan kegiatan manajemen secara efektif dengan menggunakan pertimbangan-pertimbangan kepada sasaran agar tercapai suatu tujuan yang akan dituju.

f) Market (pasar)

Tempat untuk memasarkan produk yang telah dihasilkan atau sudah jadi sesuai dengan apa yang diinginkan.⁴⁶

3. Tujuan Manajemen Dakwah

Kegiatan manajemen dakwah berlangsung padatataran kegiatan dakwah itu sendiri. Di mana setiap aktivitas dakwah, khususnya dalam skala organisasi atau lembaga untuk mencapai suatu tujuan dilakukan sebuah pengaturan atau manajerial yang baik.

Ruang lingkup kegiatan dakwah dalam tataran manajemen merupakan sarana atau alat pembantu pada aktivitas dakwah itu sendiri. Karena dalam sebuah aktivitas dakwah itu akan timbul masalah atau problem yang sangat kompleks, yang dalam menangani serta mengantisipasinya diperlukan sebuah strategi yang sistematis.⁴⁷

Tujuan manajemen dakwah ialah sasaran dakwah yang ingin dicapai yang dirumuskan secara pasti dan menjadi arah dari segenap tindakan yang dilakukan pimpinan. Tujuan manajemen dakwah tersebut diwujudkan dalam bentuk target atau sasaran konkret yang diharapkan dan diperjuangkan untuk dicapai. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan tindakan kolektif dalam kerja sama, Sehingga masing-masing anggota organisasi itu memberikan andil dan sumbangan menurut fungsi dan tugas masing-masing.

4. Fungsi Manajemen Dakwah

Secara umum tahapan-tahapan dalam manajemen dakwah dapat dibagi menjadi empat yaitu perencanaan (takhthith), pengorganisasian (tadzim), pergerakan (tawjih), dan pengawasan (riqaabah).

⁴⁶ M. Anang Firmansyah, dan Budi Mahardika W, *Pengantar Manajemen*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), Hal 5-6

⁴⁷ Muhammad Munir, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2006), Hal 79

a) Fungsi Perencanaan (takhthith)

Perencanaan adalah proses dasar dalam memutuskan dan cara mencapainya. Perencanaan dalam organisasi sangat penting, karena dalam kenyataannya perencanaan memegang peranan yang lebih dibandingkan fungsi manajemen lainnya. Perencanaan adalah suatu kegiatan yang akan dicapai dengan cara dan proses, pengambilan keputusan, dan rumusan berbagai masalah secara formal dan terang.⁴⁸

Usaha dakwah dapat berjalan dengan efektif dan efisien manakala dipersiapkan dan direncanakan terlebih dahulu sebelumnya. Disamping itu perencanaan juga memungkinkan dipilih tindakan-tindakan yang tepat sesuai dengan situasi dan kondisi yang benar-benar dihadapi pada saat kegiatan dakwah diselenggarakan. Usaha dapat dikatakan efektif dan efisien apabila yang menjadi tujuan dakwah tersebut dapat dicapai. Hal ini dapat terjadi, sebab perencanaan mendorong pimpinan dakwah untuk lebih dahulu membuat perkiraan dan perhitungan mengenai berbagai kemungkinan yang akan terjadi dan dihadapi sesuai hasil pengamatan. Maka kegiatan-kegiatannya benar-benar dapat mencapai sasar-sasaran yang dikehendaki.⁴⁹

Perencanaan dakwah dalam aktifitas dakwah bertugas menentukan langkah dan program dalam menentukan setiap sasaran, menentukan sarana dan prasarana atau media dakwah, serta personil da'i yang akan diterjunkan. Menentukan materi atau pesan dakwah yang cocok untuk sempurna pelaksanaan, membuat asumsi berbagai kemungkinan yang dapat terjadi yang kadang-kadang dapat mempengaruhi cara pelaksanaan program dan cara

⁴⁸ Soebijanto Wirojoedo, *Teori Perencanaan Pendidikan*, (Yogyakarta: Liberty, 2002), Hal 6

⁴⁹ Abdul Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1977), Hal 49

menghadapi serta menentukan alternatif-alternatif yang semua itu merupakan tugas utama dari sebuah perencanaan.⁵⁰ Dengan demikian perencanaan dakwah dapat berjalan secara efektif dan efisien bila diawali dengan persiapan yang matang. Sebab dengan pemikiran secara matang dapat dipertimbangkan mana kegiatan yang penting dan yang tidak penting. Oleh karena itu kegiatan-kegiatan dakwah dapat diatur sedemikian rupa, sehingga dapat mencapai sasaran dan tujuannya. Ada beberapa tindakan atau langkah yang harus dilalui dalam tingkat proses perencanaan yang sebagai berikut:

- 1) Menetapkan tugas dan tujuan

Tugas dan tujuan adalah dua pengertian yang saling berhubungan, bila seseorang melaksanakan tugas pasti ada yang menjadi tujuan kegiatan. Tujuan merupakan nilai-nilai yang diharapkan untuk dipelihara, diperoleh atau diadakan. Oleh karena itu perencanaan dimulai dengan keputusan-keputusan tentang kebutuhan organisasi. Tanpa rumusan tujuan yang jelas organisasi akan menggunakan sumberdaya secara tidak efektif. Penetapan tujuan organisasi merupakan landasan dan pembuatan rencana.

- 2) Mengobservasi dan menganalisis

Setelah tugas dan tujuan suatu organisasi sudah ditetapkan langkah berikutnya adalah mengobservasi faktor yang mempermudah untuk mencapai tujuan. Segala kekuatan, kelemahan, kemudahan, dan hambatan perlu diidentifikasi untuk mengukur

⁵⁰Muhammad Munir, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2006), Hal 98

kemampuan organisasi dalam mencapai tujuan. Bila faktor tersebut telah diketahui, dianalisis dan dianisipasi, maka dapat membantu organisasi mencapai sasaran yang diinginkan.

3) Mengidentifikasi alternatif

Tersedianya bahan yang diperoleh pada langkah sebelumnya, memberikan perencanaan dapat membuat beberapa alternatif untuk mencapai tujuan organisasi. Pemahaman posisi perusahaan sekarang sangat penting. Karena tujuan dan rencana menyangkut waktu yang akan datang. Alternatif dapat diurutkan atas dasar prioritas, misalnya lama waktu penyelesaian, biaya yang dibutuhkan dan lain sebagainya.

4) Forecasting (ramalan keadaan-keadaan yang akan datang)

Terdapat beberapa alternatif untuk mencapai tujuan yang memaksa pembuat memilih sebagai alternatif pemilihan salah satu kemungkinan sering kali tidak tepat sebab masing-masing alternatif selalu mengundang unsur yang baik dan unsur yang buruk. Oleh karena itu pembuat rencana harus memadukan atau membuat berbagai kemungkinan.⁵¹

Rincian kegiatan perencanaan tersebut menggambarkan adanya persiapan dan antisipasi kedepan yang berkaitan dengan kegiatan perencanaan yang akan dilakukan. Dalam organisasi dakwah merencanakan di sini menyangkut merumuskan sasaran atau tujuan dari organisasi dakwah tersebut, menetapkan strategi menyeluruh dari organisasi

⁵¹ Mahmuddin, *Manajemen Dakwah Rasulullah (Studi Telaah Historis Kritis)*, (Jakarta: Restu Ilahi, 2004), Hal 24

dakwah tersebut, menetapkan strategi menyeluruh untuk mencapai tujuan dan menyusun hirarki lengkap rancangan-rencana untuk mengintegritaskan dan mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan. Pada perencanaan dakwah menyangkut tujuan apa yang harus dikerjakan, dan saran-saran bagaimana yang harus dilakukan.⁵²

Dengan demikian perencanaan dakwah dapat berjalan secara efektif dan efisien bila diawali dengan persiapan yang matang. Sebab dengan pemikiran secara matang dapat dipertimbangkan kegiatan prioritas dan non prioritas. Oleh karena kegiatan-kegiatan dakwah dapat diatur sedemikian rupa, sehingga dapat mencapai sasaran dan tujuannya.

b) Fungsi pengorganisasian (tadzim)

Pengorganisasian dakwah (Thanzim) dalam pandangan Islam bukan semata-mata merupakan wadah, akan tetapi lebih menekankan bagaimana pekerjaan dapat dilakukan secara rapi, teratur, dan sistematis. Pengorganisasian dimaksudkan untuk mengelompokkan kegiatan dakwah yang sudah direncanakan, sehingga mempermudah pelaksanaannya. Pengorganisasian dakwah adalah seluruh proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggung jawab, dan wewenang sedemikian rupa sehingga tercipta suatu kesatuan dalam rangka mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan. Pengorganisasian sebagai fungsi manajemen harus mencerminkan adanya pembagian tugas yang merta antara orang-orang yang ada dalam organisasi.

Pengorganisasian mempunyai arti penting bagi proses dakwah. Sebab dengan pengorganisasian maka rencana dakwah menjadi mudah pelaksanaannya dan mudah

⁵² Muhammad Munir, Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2006), Hal 95

pengaturannya. Hal ini didasarkan pada adanya pengamalan dan pengelompokan kerja, penentuan dan pelimpahan wewenang dan tanggung jawab ke dalam tugas-tugas yang lebih rinci serta pengaturan hubungan kerja kepada masing-masing pelaksanaan dakwah.

Agar proses pencapaian tujuan dapat berhasil, maka perlu diperhatikan langkah-langkah dalam pengorganisasian, sebagai berikut:

- 1) Membagi dan menggolong-golongkan tindakan-tindakan dalam kesatuan-kesatuan tertentu.
- 2) Menentukan dan merumuskan tugas dari masing-masing kesatuan, serta menempatkan pelaksanaan untuk melakukan tugas tertentu.
- 3) Memberikan wewenang kepada masing-masing pelaksana
- 4) Menetapkan jalinan hubungan.⁵³

Dengan langkah-langkah tersebut diatas diharapkan dari masing-masing bagian dalam struktur lembaga atau organisasi dapat melaksanakan tugasnya dengan posisinya yang telah ditentukan.

Tujuan pengorganisasian dakwah pada hakikatnya adalah untuk mengemban tujuan dakwah itu sendiri. Sehingga dirumuskan sebagai suatu kegiatan bersama untuk mengaktualisasikan nilai-nilai dan ajaran islam dalam bentuk amar ma'ruf nahi munkar dan amal shaleh dalam kehidupan sehari-hari, baik secara pribadi, berkeluarga dan bermasyarakat yang baik, sejahtera lahir batin, dan berbahagia di dunia dan akhirat.⁵⁴

⁵³ Abdul Rosyad Shaleh, *Manajemen Dakwah Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1997), Hal 79

⁵⁴ Mahmuddin, *Manajemen Dakwah Rasulullah (Studi Telaah Historis Kritis)*, (Jakarta: Restu Ilahi, 2004), Hal 32

Dengan pengorganisasian maka aktivitas-aktivitas dapat disatukan dalam satu kesatuan yang saling berhubungan dan masing-masing bidang yang berbeda posisinya dan mempunyai satu tujuan yang sama, dalam satu wadah organisasi atau lembaga sesuai dengan bidangnya, agar tercapai satu hubungan yang kokoh dalam menjalankan aktivitasnya.

c) Fungsi pergerakan (tawjih)

Pergerakan dakwah merupakan inti dari manajemen dakwah, karena proses ini semua aktivitas dalam dakwah dilaksanakan, aktivitas-aktivitas dakwah yang direncanakan terealisasikan, fungsi manajemen akan bersentuhan langsung dengan pelaku dakwah. Adapun pengertian penggerakan adalah seluruh pemberian motivasi kerja kepada para bawahan sedemikian rupa, sehingga mereka mampu bekerja dengan ikhlas demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien dan ekonomis. Motivasi berarti bahwa pimpinan organisasi ditengah bawahannya dapat memberikan sebuah bimbingan, instruksi, nasihat, dan koreksi jika diperlukan.⁵⁵

Berdasarkan pengertian penggerakan dakwah sebagaimana telah diuraikan diatas, maka penggerakan terdiri dari langkah-langkah berikut:

- 1) Pemberian motivasi, merupakan salah satu aktivitas yang harus dilakukan oleh pimpinan dalam rangka menggerakan. Persoalan motivasi adalah bagaimana para pelaku atau pelaksana itu dengan secara tulus ikhlas dan senang hati

⁵⁵ Muhammad Munir, Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), Hal 139

bersedia melaksanakan segala tugas yang diserahkan kepada mereka.

- 2) Bimbingan, merupakan tindakan pimpinan yang dapat menjamin terlaksanakan tugas-tugas yang sesuai dengan rencana, kebijaksanaan dan ketentuan-ketentuan lain yang telah digariskan. Pembimbingan yang dilakukan oleh pimpinan terhadap pelaksana dilakukan dengan jalan memberikan perintah atau petunjuk serta usaha-usaha lainnya yang bersifat mempengaruhi dan menetapkan arah tindakan mereka.
- 3) Menjalini hubungan, merupakan penjalinan hubungan di mana para petugas atau pelaksana yang ditempatkan dalam berbagai tempat dan bagian dihubungkan satu sama lain, maka dapatlah dicegah terjadinya kekacauan, kesamaan, kekosongan dan sebagainya.
- 4) Penyelenggaraan komunikasi, merupakan komunikasi timbal balik antara pimpinan dakwah dengan para pelaksana. Proses dakwah akan terganggu, bahkan mengalami kemacetan dan menjadi berantakan, bilamana timbul ketidakpercayaan dan saling mencurigai antara pimpinan dakwah dengan para pelaksana dakwah.⁵⁶

d) Fungsi pengawasan (riqaabah)

Pengawasan adalah suatu proses di mana manajer ingin mengetahui apakah pelaksanaan kegiatan dakwah yang dilakukan telah sesuai dengan rencana atau tujuan yang hendak dicapai. Dalam manajemen dakwah fungsi ini di

⁵⁶ Ahmad Rosyad Sholeh, *Manajemen Dakwah Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1977) Hal 123

sebut dengan pengendalian dan evaluasi dakwah (riqabah), pada organisasi dakwah, penggunaan prosedur pengendalian ini diterapkan untuk memastikan langkah kemajuan yang telah dicapai sesuai dengan sarana dan penggunaan sumber daya manusia secara efisien. Jadi, fungsi controlling ini pada hakikatnya adalah pengendalian untuk mencari kebenaran. Disisi lain pengawasan juga bertujuan untuk memperbaiki kekeliruan atau kesalahan yang terjadi, sehingga semua pihak yang dilibatkan dalam kegiatan dakwah terhindar dari kesalahan yang berulang-ulang, dan untuk selanjutnya dapat menyelesaikan pekerjaan secara baik, tepat waktu dan sempurna sesuai dengan garis-garis kebijakan yang telah disepakati bersama.⁵⁷

Sedangkan fungsi pengawasan mempunyai arti luas yang bersifat menyeluruh yang di dalamnya terdapat kegiatan pengawasan, pemeriksaan, dan penilaian terhadap semua kegiatan dalam organisasi. Oleh karena itu, maka perlu adanya prinsip-prinsip pengawasan yang dapat dipatuhi dan dijalankan dalam melaksanakan pengawasan tersebut. Adapun prinsip pengawasan antara lain:

1) Obyektif dan menghasilkan fakta

Pengawasan harus bersifat obyektif dan harus dapat menemukan fakta-fakta tentang pelaksanaan pekerjaan dan berbagai faktor yang mempengaruhinya.

2) Berpangkal tolak dari keputusan pimpinan

Untuk dapat mengetahui dan menilai ada tidaknya kesalahan-kesalahan dan penyimpangan, pengawasan harus bertolak pangkal dari keputusan

⁵⁷<https://marcovanhotten.wordpress.com/dakwah/manajemen-dakwah/> diakses pada 16 juni 2020 pukul 21:30 WIB.

pimpinan yang tercermin dalam: tujuan yang ditetapkan, rencana kerja yang telah ditetapkan, kebijakan dan program kerja yang telah digariskan, perintah yang telah diberikan, peraturan-peraturan yang telah ditetapkan.

3) Preventif

Pengawasan pada dasarnya adalah untuk menjamin tercapainya tujuan yang telah ditetapkan yang harus efektif dan efisien. Maka pengawasan harus bersifat mencegah jangan sampai terjadi kesalahan-kesalahan, berkembangnya, dan terulangnya kesalahan-kesalahan.

4) Bukan tujuan tapi sarana

Pengawasan hendaknya tidak dijadikan tujuan, tetapi sarana untuk menjamin dan meningkatkan efisien, dan efektivitas pencapaian tujuan organisasi.

5) Efisiensi

Pengawasan harus dilakukan secara efisien, bukan justru menghambat efisiensi pelaksanaan pekerjaan.

6) Apa yang salah

Pengawasan jangan sampai mencari siapa yang salah, akan tetapi apa yang salah dan bagaimana timbulnya kesalahan tersebut.

Prinsip-prinsip pengawasan dakwah diatas menuntut suatu pemimpin yang mempunyai visi, jujur, dan penuh tanggung jawab. Sehingga aturan-aturan manajemen yang sudah bagus itu terlaksana sesuai rencana.⁵⁸ Selain

⁵⁸ Awaludin Pimay, *Manajemen Dakwah Sebuah Pengantar*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2013), Hal 12

prinsip, pengawasan mempunyai langkah-langkah yang digunakan yaitu:

- a) Menetapkan standar, langkah awal proses pengendalian dan evaluasi dakwah yaitu menetapkan standart. Hal ini ditetapkan untuk menentukan apakah tugas dakwah yang telah berjalan dengan baik akan kurang berhasil atau malah tidak berhasil sama sekali dan sebagainya. Standart dapat berbentuk kualitas hasil pekerja untuk mengukur. Untuk mengukur hasil pekerjaan dari segi kualitas dan kuantitasnya serta standar ukuran waktu dan biaya yang telah digunakan dalam pekerjaan.
- b) Mengadakan evaluasi terhadap pelaksanaan tugas dakwah yang telah ditetapkan, fase kedua ini perlu diadakan pengawasan dan evaluasi sejauhmana rencana yang telah ditetapkan dilaksanakan atau tidak. Aspek ini dilakukan dengan cara pemimpin dakwah secara langsung datang dan melihat sendiri pelaksanaan rencana yang telah ditentukan, meminta laporan secara lisan atau tulisan pada para pelaksana atau mengadakan pengawasan dan evaluasi terhadap hal-hal yang bersifat istimewa dimana sebelumnya harus ditetapkan terlebih dahulu target-target yang harus dicapai.
- c) Membandingkan pelaksana tugas dengan standart, fase ini ditempuh setelah pemimpin dakwah memperoleh informasi secara lengkap mengenai pelaksanaan tugas dakwah. Dari hasil perbandingan dapatlah dilihat apakah proses dakwah berjalan dengan baik atau sebaliknya terjadi penyimpangan-penyimpangan.

Apabila proses dakwah berjalan dengan baik, maka tidak perlu mencurahkan perhatiannya. Namun apabila

pelaksanaan tugas dakwah harus memfokuskan perhatiannya kearah penyimpangan-penyimpangan.

- d) Mengadakan tindakan perbaikan atau pembedulan, pimpinan dakwah setelah mengadakan evaluasi dan ternyata didapatkan penyimpangan-penyimpangan dalam pelaksanaan tugas dakwah, haruslah segera mengambil tindakan perbaikan atau pembedulan. Sehingga pelaksanaan dapat berjalan sesuai dengan rencana dan berhasil mencapai target yang telah ditetapkan. Tindakan pembedulan oleh pimpinan dakwah harus dilakukan dengan tepat setelah mengetahui terjadinya penyimpangan-penyimpangan guna mengatasi berlarutnya masalah serta untuk menghindari kemacetan dan kegagalan proses dakwah.⁵⁹

⁵⁹ Herman, *Efektifitas Manajemen Dakwah Di Majelis Taklim*, (Jurnal Islam), Hal 8-9

BAB III

PELAKSANAAN PENGAJIAN MUJADAH RUBU'USANAH SHOLAWAT WAHIDIYAH KABUPATEN KENDAL

A. Profil Mujadah Rubu'usanah Sholawat Wahidiyah Kabupaten Kendal

1. Sejarah berdirinya Pengajian Mujadah Rubu'usanah Sholawat Wahidiyah kabupaten kendal

Sholawat wahidiyah adalah suatu amalan yang tertulis dalam lembaran sholawat wahidiyah yang bisa diamalkan oleh siapa saja tanpa pandang bulu. Sholawat wahidiyah sendiri lahir di Pondok Pesantren Kedunglo Kota Kediri Jawa Timur pada tahun 1963 oleh Muallifnya (Hadlrotus Syekh Al-Mukarrom KH Abdoel Madjid Ma'roef) beliau pengasuh pondok pesantren kedunglo, yang telah diijazahkan secara umum, siapa saja dari manapun memperolehnya telah diberi izin untuk mengamalkan. Bahkan beliau menganjurkan supaya disebarakan kepada masyarakat luas tanpa pandang bulu dengan ikhlas dan bijaksana. Sholawat Wahidiyah mempunyai kandungan suatu sistem dan bimbingan praktis yang disebut Ajaran Wahidiyah. Yang dimaksud dengan Ajaran Wahidiyah adalah bimbingan praktis lahiriyah dan bathiniyah, berpedoman kepada Al-Qur'an dan Al-Hadits dalam melaksanakan tuntunan Rosuululloh Shollalloohu 'alaihi wasallam.

Sholawat wahidiyah masuk di kendal pada tahun 1983 terjadi adanya penyebaran atau penyiaran yang lebih tepatnya dilakukan oleh bapak sukardi, kemudian sholawat wahidiyah penyebarannya dari orang perorang, kemudian dari wilayah-wilayah yang ada di kendal. Seiring berjalannya waktu penyiar sholawat wahidiyah di kendal mendapat masukan dari beberapa tokoh agama dan masyarakat untuk segera memiliki badan hukum agar lebih kuat dan eksis di masyarakat.

Sebuah organisasi atau lembaga akan lebih kuat ketika lembaga tersebut sudah memiliki badan hukum sehingga sudah diakui oleh negara dan masyarakat. Selain untuk memperkuat lembaga, juga untuk mengembangkan lembaga dan menjaga eksistensinya di lingkungan masyarakat sebagai lembaga sosial. “Senin dini hari tgl 1 Agustus 1998, bapak Sukardi dan bapak K.Sonhaji pergi ke kantor Bupati sampai sana diarahkan oleh asisten Bupati perihal pendirian organisasi masyarakat harus melalui proses hukum yang memproses adalah bagian kepala kejaksaan negeri kendal dengan perihal pertanyaan dan lain-lain yang berhubungan dengan yayasan perjuangan wahidiyah serta ajaran wahidiyah, kandungan sholat wahidiyah, keragaman aliran atau golongan, keagamaan dll. Proses pengajuan keberadaan dan terdaftarnya yayasan perjuangan sholat wahidiyah dikendal ini prosesnya cukup lama, entah kenapa”.

Kemudian dan diadakan sowan ke bapak Kyai Zamazi dengan berjalan kaki dari Patebon ke Jepara, riyadlohnya disana diwejang disuruh baca “ya Sayyidii Ya Rosulalloh dan Ya Sayyidii Ya Ayyuhal Ghouts” sebanyak-banyaknya, dari bakdal isya’ sampai subuh di mushola Pondoknya bapak Kyai Zamazi. Keesokan harinya bapak Sukardi dan bapak K.Sonhaji beranjak ke kantor kejaksaan kabupaten kendal menemui langsung dengan kepala kantor kejaksaan dengan Taufiq Hidayah Alloh SWT, yayasan perjuangan sholat wahidiyah terbentuklah pengamal sholat wahidiyah secara resmi di kota kendal pada 21 januari 1999 yang pertama kali diketuai oleh bapak K. Sonhaji.⁶⁰

Mujahadah rubu’usanah sendiri salah satu kegiatan mujahadah yang ada dalam perjuangan wahidiyah yang dilakukan selama tiga bulan sekali oleh pengamal atau jamaah sekabupaten. Sehingga pencetus mujahadah Rubu’usanah di kendal itu tidak ada, karena mujahadah

⁶⁰ Wawancara dengan Bapak Ahmad Haris (Sekretaris Perjuangan Sholawat Wahidiyah Kabupaten Kendal), pada Hari Kamis, 17 juni 2021 pukul 19:30

rubu'usanah sendiri adalah salah satu kegiatan rutin atau mujahadah dari pusat yang dilakukan setiap kota, kabupaten, atau wilayah pengamal sholawat wahidiyah. Kantor sekretariat sholawat wahidiyah di Perumahan Bumi Plantaran Indah Kaliwunggu, Kendal.⁶¹

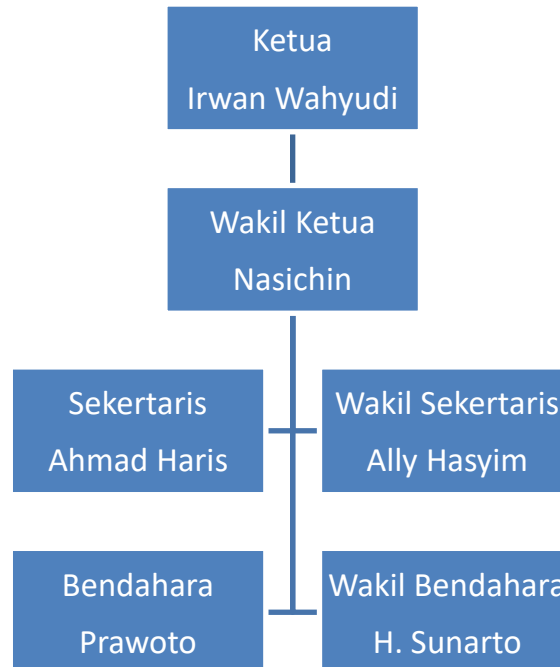
Maka dilaksanakan mujahadah rubu'usanah sholawat wahidiyah yang bertujuan selain mendoakan keselamatan umat sekabupaten atau kota, yaitu untuk menjernihkan hati dan Ma'rifat Billah (sadar kepada Allah), memperoleh hidayah, meningkatkan iman, memperoleh keamanan, ketentraman, kedamaian. Dan tujuan untuk para pengamal lebih dekat dengan Allah sehingga apa yang menjadi keinginan diijabah Allah. Strategi melalui mujahadah juga diharapkan agar pengamal, remaja sholawat wahidiyah kabupaten kendal, dan masyarakat umum agar memiliki hati yang bersih, dapat mengontrol diri dari nafsu setan, dan mendidik anak menjadi orang sholeh atau sholehah yang senantiasa mendoakan kedua orang tuanya atau leluhurnya, menjadikan umat manusia yang berjiwa sosial dan semakin bertakwa kepada Allah SWT dan menyerahkan segala urusan kepada Allah SWT.⁶²

⁶¹ Wawancara dengan Bapak Irwan Wahyudi (Ketua Perjuangan Sholawat Wahidiyah Kabupaten Kendal), pada Hari Selasa, 16 Maret 2021 pukul 11:00

⁶² Wawancara dengan Mas Sihabul Ulum (Departemen Remaja Wahidiyah kabupaten Kendal), pada Hari Minggu, 6 Juni 2021 pukul 10:00

2. Struktur kepengurusan sholat wahidiyah kabupaten kendal

Susunan pengurus perjuangan sholat wahidiyah sebagai berikut:



Ketua PW: Irwan Wahyudi, Wakil Ketua: Nasichin, Sekretaris: Ahmad Haris, Wakil Sekretaris: Ally Hasyim, Bendahara: Prawoto, Wakil Bendahara: H.Sunarto

Selain kepengurusan secara umum perjuangan sholat wahidiyah memiliki kepengurusan tersendiri yang mengatur setiap posisinya masing-masing yang terdiri dari, DPPW (Departemen Pembina Penyiaran Wahidiyah) melakukan pembinaan penyiaran sholat wahidiyah untuk pengamal baru maupun lama, DPWW (Departemen Pembinaan Wanita Wahidiyah) melakukan pembinaan sholat wahidiyah dibidang ibu-ibu atau wanita, DPRW (Departemen Pembinaan Remaja Wahidiyah) yang bertugas melakukan pembinaan terhadap para remaja, DPKW (Departemen Pembinaan Kanak-Kanak Wahidiyah) melakukan pembinaan dibidang anak-anak, DKW (Departemen Keuangan Wahidiyah) yang mengelola atau mengatur keuangan wahidiyah kabupaten, DEPKOPWA (Departemen Koperasi Wahidiyah) yang

membentuk dan mendirikan koperasi wahidiyah dikabupaten ,
DEPDIKBUDWA (Departemen Pendidikan dan Budaya Wahidiyah)
membina dibidang pendidikan formal maupun pendidikan non formal,
kepengurusannya sebagai berikut:

Ketua DPPW: Paldi	Wakil Ketua DPPW: Darusman
Ketua DPWW: Nur Aliyah	Wakil Ketua DPWW: Siti Romdlonah
Ketua DPRW : Sihabul Ulum	Wakil Ketua DPRW : Fatih Arzaq
Ketua DPKW : LilisUstafiyah	Wakil Ketua DPKW : Puput
Ketua DKW : Sukamto	Wakil Ketua DKW : Fitri Nur Octaviani
Ketua DEPKOPWA : Murjiyo	Wakil Ketua DEPKOPWA : Darto
Ketua DEPDIKBUDWA : Sakroni	Wakil Ketua DEPDIKBUDWA : Drs.Moh Isnaini

3. Visi dan misi sholawat wahidiyah kabupaten kendal

Setiap lembaga atau organisasi yang berdiri pasti memiliki visi dan misi sebagai acuan untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai. Begitu juga perjuangan sholawat wahidiyah kabupaten kendal memiliki visi dan misi yang saling melengkapi agar apa yang menjadi tujuan dapat terlaksana dengan sempurna.

Visi: mempunyai tujuan terwujudnya keselamatan, kedamaian, kesejahteraan dan kebahagiaan hidup lahir batin, material dan spiritual di dunia dan di akhirat bagi masyarakat umat manusia seluruh dunia.

Misi: upaya lahiriyah dan batiniyah untuk memperoleh kejernihan hati, ketenangan batin dan ketentraman jiwa menuju sadara atau makrifat kepada Allah wa Rosulih dengan mengamalkan Sholawat Wahidiyah dan Ajaran Wahidiyah sesuai dengan bimbingan Muallif Sholawat Wahidiyah.

4. Kegiatan Mujahadah Sholawat Wahidiyah

Kegiatan mujahadah yang dilakukan sholawat wahidiyah kabupaten kendal sama yang dilakukan oleh pusat dan para pengamal, beberapa kegiatannya sebagai berikut:

- a) Mujahadah Yaumiyyah, yaitu mujahadah yang dilakukan setiap hari oleh pengamal wahidiyah yang dilakukakan secara sendiri-sendiri atau satu keluarga.
- b) Mujahadah Usbu'iyyah adalah mujahadah yang dilakukan dalam lingkup desa selama seminggu sekali, yang diatur oleh perjuangan wahidiyah tingkat desa.
- c) Mujahadah Syahriyyah adalah mujahadah yang dilakukan sebulan sekali oleh satu pengamal sekecamatan.
- d) Mujahadah Rubu'usanah adalah mujahadah yang dilakukan setiap tiga bulan sekali oleh pengamal sekabupaten atau kota.
- e) Mujahadah Nisfusanah adalah mujahadah setiap enam bulan sekali yang dilakukan oleh jama'ah atau pengamal sewilayah provinsi.
- f) Mujahadah Kubro adalah mujahadah yang dilaksanakan seluruh pengamal wahidiyah, dua kali setahun yaitu pada bulan Muharrom dan bulan Rajab yang diatur oleh perjuangan wahidiyah pusat.

Seluruh rangkaian Mujahadah-mujahadah tersebut dimaksudkan hanya untuk mengadakan permohonan kepada Alloh SWT sebagaimana di atas.⁶³

5. Kondisi jamaah Mujahadah Rubu'usanah Sholawat Wahidiyah

Kondisi yang dimaksud dalam penulisan ini adalah suatu keadaan atau memberikan gambaran tentang keberadaan jama'ah pengajian Rubu'usanah sholawat wahidiyah. Pengajian Rubu'usanah sholawat wahidiyah merupakan salah satu kegiatan dakwah yang diikuti oleh berbagai generasi dan berbagai kalangan. Mulai dari anak-anak, remaja, dewasa, dan orang tua mengikuti pengajian tersebut. Berdasarkan dari wawancara setidaknya dapat memberi gambaran tentang keberadaan atau kondisi jama'ah mujahadah Rubu'usanah di Kendal. Jama'ah datang dari berbagai kalangan atau profesi, yaitu dari pelajar, mahasiswa, ibu rumah tangga, guru, buruh, dan wiraswasta. Mulai dari pendidikan SD, SMP, SMA, dan perguruan tinggi, akan tetapi dari segi ekonomi sosial jama'ah laki-laki sebagian besar berprofesi sebagai wiraswasta, sedangkan dari jama'ah perempuan sebagian besar berprofesi sebagai pelajar.

Dalam pelaksanaan pengajian selapanan semua jama'ah mendapat tempat, materi, dan juga cara penyampaian materi dakwah yang sama. Tanpa memandang status sosial, pendidikan, umur, pekerjaan dan asal daerah, serta ukuran biologis baik laki-laki maupun perempuan. Sholawat Wahidiyah sendiri juga bisa diamalkan oleh siapa saja masyarakat umum dari mana saja tanpa pandang bulu. Selain itu jama'ah datang dari beberapa daerah, yaitu sekitar daerah Semarang, Batang dan sekitarnya.⁶⁴

⁶³ Wawancara dengan Bapak Irwan Wahyudi (Ketua Perjuangan Sholawat Wahidiyah Kabupaten Kendal), pada Hari Selasa, 16 Maret 2021 pukul 11:00

⁶⁴ Wawancara dengan Bapak Kaswadi (Pengamal Perjuangan Sholawat Wahidiyah Kabupaten Kendal), pada Hari Minggu, 21 Maret 2021 pukul 10:00

B. Pelaksanaan kegiatan Pengajian Mujahadah Rubu'usanah Shalawat Wahidiyah

Pengajian mujahadah rubu'usanah sholawat wahidiyah di kabupaten kendal dilaksanakan setiap tiga bulan sekali. Pelaksanaan mujahadah rubu'usanah dilaksanakan dengan seremonial dan mujahadah biasah oleh pengamal sekabupaten saja. waktunya sesuai dengan jam jadwal pelaksanaan, kadang siang maupun malam. Adapun hasil observasi penulis serangkaian acara pengajian mujahadah rubu'usanah sholawat wahidiyah kabupaten kendal secara seremonialnya sebagai berikut:

1. Pengajian Mujahadah Rubu'usanah diawali dengan penghormatan (tasafuan, yaitu penghormatan kepada Rosul).
2. Kemudian dibuka dengan membaca Al-Fatihah secara bersama-sama, dengan harapan adanya pembacaan surah Al-Fatihah, ini acara pengajian mujahadah Rubu'usanah Sholawat Wahidiyah dapat berjalan dengan lancar tanpa adanya suatu hambatan.
3. Pembacaan ayat suci Al-Quran oleh panitia pengamal yang bertugas membaca.
4. Muqodimah atau mujahadah sholawat wahidiyah sesuai lembaran sholawat wahidiyah.
5. Membaca tahlil bersama dengan mengikuti arahan panitia yang membaca.
6. Sambutan-sambutan, dari ketua pengurus pengajian mujahadah sholawat wahidiyah, sambutan berisi penyampain terimakasih kepada pengisi acara mujahadah rubu'usanah sholawat wahidiyah, para Kyai atau ustad dan jamaah yang telah menghadiri pengajian mujahadah rubu'usanah sholawat wahidiyah di kabupaten kendal.
7. Kuliah wahidiyah, yang berisi pembinaan dan penyiaran tentang ajaran sholawat wahidiyah dan sesuai tema pengajian.
8. Fatwa amanah, yang biasanya dipimpin oleh Hadlrotus Syekh Al-Mukarrom KH Abdoel Madjid Ma'roef (Alm) beliau

pengasuh pondok pesantren kedunglo yang sekarang diteruskan oleh anaknya yaitu Kajeng Kyai Abdul Majid ali Fikri, RA

9. Penutup, diakhiri dengan penghormatan kembali (tasafuan).⁶⁵

Mujahadah dilakukan bersama-sama yang dipimpin oleh Imam Mujahadah. Bacaan dalam mujahadah Rubu'usanah Sholawat Wahidiyah Kabupaten Kendal adalah *ijazah* dari Hadlrotus Syekh Al-Mukarrom KH Abdoel Madjid Ma'roef beliau pengasuh pondok pesantren kedunglo jawa timur. Adapun serangkaian Pembacaan Mujahadah Rubu'usanah Sholawat Wahidiyah dengan Aurot bacaan sesuai lembaran sholawat wahidiyah.

Metode yang digunakan dalam Pengajian Mujahadah Rubu'usanah Sholawat Wahidiyah Kabupaten Kendal adalah menggunakan metode ceramah *mau'azatul hasanah* dengan dakwah *bil lisan*, yang isinya memberikan ceramah, pemahaman, nasehat-nasehat yang baik dan bimbingan tentang agama Islam. Media yang digunakan dalam pengajian mujahadah Mujahadah Rubu'usanah Sholawat Wahidiyah Kabupaten Kendal adalah lisan, yaitu menggunakan suara dan ucapan dalam penyampaian materi-materi atau nasehat-nasehat dalam bentuk ceramah. Audio yaitu dengan menggunakan sound sistem atau penguat suara sehingga jamaah pengajian mujahadah Rubu'usanah Sholawat Wahidiyah dapat dengan jelas mendengarkan dan memahami pesan atau ceramah yang disampaikan oleh Kyai yang bertugas maupun langsung dari Hadlrotus Syekh Al-Mukarrom KH Abdoel Madjid Ma'roef (Alm), dan Hanya menggunakan audio penguat suara tanpa lantunan musik apapun yang ada hanya isak tangis para jamaah dan pengamal Sholawat Wahidiyah karena ingat akan adanya Allah SWT.

⁶⁵Wawancara dengan Ibu Siti Romdlonah (Wakil Ketua Departemen Wanita Wahidiyah Kabupaten Kendal), pada Hari Sabtu, 20 Maret 2021 pukul 14:30

C. Perspektif Manajemen Dakwah dalam Pelaksanaan Pengajian Mujahadah Rubu'usanah Sholawat Wahidiyah Kabupaten Kendal.

Pelaksanaan Pengajian Mujahadah Rubu'usanah Sholawat Wahidiyah Kabupaten Kendal diperlukan adanya suatu manajemen agar kegiatan-kegiatan dakwah dapat berjalan sesuai dengan harapan. Maka dari itu agar tujuan semula dapat tercapai perlu adanya penerapan fungsi-fungsi manajemen dakwah pada pengajian mujahadah Rubu'usanah Sholawat Wahidiyah Kabupaten Kendal. Itu semua dapat dilihat dari penerapan fungsi-fungsi manajemen yaitu fungsi perencanaan (*planning*), fungsi pengorganisasian (*organizing*), fungsi penggerakan (*actuating*), dan fungsi pengawasan (*controlling*).

1. Perencanaan dakwah (*Takhthith*)

Takhthith dalam perencanaan dakwah di Pengajian Mujahadah Rubu'usanah Sholawat Wahidiyah Kabupaten Kendal yaitu perencanaan bertujuan agar pelaksanaan pengajian Mujahadah Rubu'usanah dapat berjalan dengan lancar. Perencanaan dilakukan sebelum pengajian mujahadah rubu'usanah sholawat wahidiyah kabupaten kendal dilaksanakan. Pada perencanaan ini para pengurus mempersiapkan kegiatan sebagai berikut :

a) Pengurus melakukan rapat

Rapat dilakukan sebelum diadakannya acara pengajian mujahadah dan tempatnya di salah satu pengurus atau sukarela yang ingin memberikan tempat buat rapat. Rapat yang dihadiri seluruh ketua, wakil, anggota, dan pengurus lainnya. Pada rapat biasanya membahas tentang persiapan hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan pengajian mujahadah rubu'usanah sholawat wahidiyah di kendal. Seperti membentuk panitia, mempersiapkan hal-hal yang diperlukan salah

satunya menentukan tema apa yang akan diusung dalam pengajian mujahadah rubu'usanah.

- b) Dilakukan Penyongsongan, yaitu mujahadah yang dilakukan sekurang-kurangnya tujuh hari sebelum acara atau kegiatan agar dalam berlangsungnya suatu kegiatan bisa diberi keamanan, kelancaran dan sukses. Dilaksanakan terutama oleh Pengurus PSW Kabupaten / kota, PSW Kecamatan, PSW Desa, para imam jama'ah dan umumnya pengamal Wahidiyah se kabupaten / kota. Dan diadakan Muajahadah Khusus Nonstop sekurang-kurangnya tiga hari sebelum pelaksanaan di setiap jama'ah dan sehari semalam di sekitar lokasi acara.
- c) Mempersiapkan tempat, fasilitas-fasilitas dan alat-alat perlengkapan yang akan digunakan untuk pengajian mujahadah rubu'usanah sholawat wahidiyah di kabupaten kendal yaitu sebagai berikut:
 - 1) Mempersiapkan tempat transit Kyai dan pengisi acara pengajian muajahadah rubu'usanah
 - 2) Mempersiapkan konsumsi untuk para Kyai dan pengisi acara pengajian mujahadah rubu'usanah dan jamaah.
 - 3) Mempersiapkan tempat duduk atau tikar untuk para jamaah pengajian.
 - 4) Mempersiapkan fotokopi atau kartu nida'(bacaan singkat dari sholawat wahidiyah) dan bacaan khusus atau lembaran sholawat wahidiyah yang diijazahkan secara mutlak oleh mu'allifnya yaitu Al Mukarrom Mbah KH.Abdoel Madjid Ma'roef, pengasuh pondok pesantren kedonglo kota Kediri jawa timur, untuk masyarakat umum.

5) Penataan tempat yang akan digunakan untuk pengajian mujahadah rubu'usanah apakah dilakukan diluar ruangan secara seremonial, atau di sebuah ruangan yang diikuti oleh pengamal se-kabupaten saja dan agar tercipta suasana nyaman dalam pengajian mujahadah. Seperti membersihkan tempat yang akan dijadikan tempat duduk untuk para jamaah pengajian mujahadah rubu'usanah sholawat wahidiyah kabupaten kendal.

2. Pengorganisasian dakwah (Thanzim)

Pengorganisasian adalah proses mengajak dan mengikutsertakan dua orang atau lebih dalam bekerja bersama-sama dalam suatu cara yang terstruktur guna mencapai suatu tujuan yang spesifik. Dengan adanya pengorganisasian (*thanzim*) akan mempermudah dalam pembagian tugas-tugas. Di dalam pengorganisasian dalam pelaksanaan pengajian mujahadah rubu'usanah sholawat wahidiyah kabupaten kendal pengorganisasian yang disusun dan menjadi struktur organisasi yaitu Ketua, Sekretaris, bendahara, pengurus dan anggota-anggota lainnya. Pada masing-masing pengurus yaitu ketua, sekretaris, bendahara, dan anggota-anggota bekerja sesuai dengan bagiannya masing-masing, serta mempunyai tugas dan tanggung jawab masing-masing guna memberikan kenyamanan, keamanan dan melayani jamaah pengajian mujahadah rubu'usanah sholawat wahidiyah kabupaten kendal dengan baik.

3. Penggerakan dakwah (Tajwih)

Penggerakan dakwah adalah seluruh proses pemberian motivasi kerja dari pemimpin atau ketua kepada para bawahan, sehingga para bawahan mampu bekerja dengan ikhlas, demi tercapainya tujuan organisasi dengan

efisien dan ekonomis. Penggerakan dilakukan dengan tujuan agar semua program kerja dapat terlaksana sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan sesuai dengan arahan ketua pengajian mujahadah Rubu'usanah sholawat wahidiyah. Dalam pelaksanaan pengajian mujahadah rubu'usanah sholawat wahidiyah kabupaten kendal, seorang pemimpin dituntut bisa bekerjasama dengan para bawahan-bawahannya dan juga harus mampu memberikan semangat agar tujuan tercapai. Penggerakan dilakukan dari ketua pelaksanaan pengajian kepada sekretaris, bendahara, anggota-anggota dan jamaah pengajian.

4. Pengawasan atau Pengevaluasian Dakwah (*Riqabah*)

Pengawasan bertujuan untuk memperbaiki kekeliruan atau kesalahan yang terjadi sehingga semua pihak yang dilibatkan dalam kegiatan pelaksanaan pengajian mujahadah rubu'usanah sholawat wahidiyah kabupaten kendal terhindar dari ketidaktahuan yang berulang-ulang, dan untuk selanjutnya dapat menyelesaikan pekerjaan secara baik, tepat waktu, dan sesuai dengan kebijakan yang telah disepakati bersama. Pengawasan pada pelaksanaan pengajian mujahadah rubu'usanah sholawat wahidiyah kabupaten kendal dilakukan oleh ketua PW (Perjuangan Wahidiyah) dan Ketua pengurus yang sudah dipilih waktu rapat dengan cara mengawasi kegiatan pengajian serta anggota-anggota atau bawahannya dalam melaksanakan tugas-tugasnya.

Pengawasan dilakukan oleh ketua pengurus pengajian mujahadah rubu'usanah sholawat wahidiyah dengan memastikan semua kebutuhan-kebutuhan dalam pelaksanaan pengajian mujahadah seperti tempat, konsumsi, sound sistem, tikar yang digunakan untuk tempat duduk

jamaah, kartu nida' dan kertas foto copyan bacaan mujahadah rubu'usanah sholawat wahidiyah, tempat parkir untuk jamaah pengajian. Apabila dalam terdapat kekurangan dalam memberikan pelayanan serta fasilitas untuk para jamaah maka dengan adanya *controlling* maka ketua pengurus pengajain mujahadah bisa memperbaiki kekurangannya dan segera memperbaiki dan melengkapi kekurangan tersebut dengan dibantu para seksi acara lainya.⁶⁶

⁶⁶Wawancara dengan Bapak Irwan Wahyudi (Ketua Perjuangan Sholawat Wahidiyah Kabupaten Kendal), pada Hari Selasa, 16 Maret 2021 pukul 11:00

BAB IV

ANALISIS PELAKSANAAN PENGAJIAN MUJAHADAH RUBU'USANAH SHOLAWAT WAHIDIYAH KABUPATEN KENDAL PERSPEKTIF MANAJEMEN DAKWAH

A. Analisis Pelaksanaan Pengajian Mujahadah Rubu'usanah Sholawat Wahidiyah Kabupaten Kendal

Pengajian sebagaimana yang telah kita ketahui merupakan salah satu tempat untuk menimba ilmu agama yang diselenggarakan dengan cara berbeda-beda meskipun memiliki beberapa persamaan dalam pelaksanaan maupun fungsinya. Pengajian mujahadah rubu'usanah sholawat wahidiyah sebagai salah satu lembaga dakwah yang tidak lepas dari manajemen untuk mengatur semua kegiatan pelaksanaan pengajian mujahadah sholawat wahidiyah. Peranan manajemen yang dimaksud dalam mengelola fungsi-fungsi manajemen agar kegiatan berjalan secara efektif dan sesuai dengan apa yang telah ditentukan.

Pelaksanaan pengajian mujahadah sholawat wahidiyah dari awal sholawat wahidiyah masuk di kota kendal sampai saat ini cukup mengalami peningkatan jamaahnya, yang dulu cuma beberapa jamaah sekarang bisa puluhan bahkan ratusan jamaah. Dari peningkatan tersebut pelaksanaan pengajian mujahadah rubu'usanah sholawat wahidiyah tidak lepas dari fungsi manajemen.

Sedangkan mujahadah rubu'usanah sholawat wahidiyah merupakan mujahadah yang dilakukan secara berjamaah atau serentak setiap tiga bulan sekali dan yang mengikuti selain dari jamaah atau pengamal sholawat wahidiyah kabupaten kendal, tetapi dari daerah atau kota sekitar kabupaten kendal. Pengamalnya sendiri yang bisa mengikuti pelaksanaan pengajian mujahadah rubu'usanah bisa diikuti dari berbagai golongan muda maupun tua tidak pandang bulu atau membedakan. Tujuan dari mujahadah rubu'usanah sendiri untuk medoakan seluruh kabupaten atau kota, dan mujahadah rubu'usanah dilakukan dengan dua cara yang pertama secara

seremonial yang diikuti dari berbagai kota dan kabupaten, sedangkan mujahadah biasa dilakukan disalah satu tempat yang berkenan memberi tempat atau dikantor sekretariat untuk mengadakan mujahadah rubu'usanah yang diikuti pengamal sekabupaten saja dengan sesuai waktu yang telah disepakati sebelumnya.

Pelaksanaan pengajian mujahadah rubu'usanah sholawat wahidiyah seperti mujahadah-mujahadah lainnya, perbedaan dari mujahadah sholawat wahidiyah dengan yang lainnya yaitu bacaan sholawatnya yang sesuai dengan lembaran sholawat wahidiyah, dan bagi jamaah pengajian mujahadah rubu'usanah sholawat wahidiyah yang belum tau atau belum hafal dengan bacaan sholawat wahidiyah para panitia pelaksana telah menyediakan dan memberikan lembaran bacaan sholawat wahidiyah agar bisa mengikuti dan tau sesuai dengan acuan dalam lembaran sholawat wahidiyah tersebut.

Pengajian merupakan salah satu bentuk dakwah, dengan kata lain bisa dilihat dari segi metodenya yang efektif untuk menyebarkan agama islam, maka pengajian juga merupakan salah satu metode dakwah. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pengajian mujahadah rubu'usanah sholawat wahidiyah menggunakan metode ceramah atau mau'azatul hasanah dengan dakwah bil lisan. Metode ceramah yaitu metode yang dilakukan untuk menyampaikan keterangan, petunjuk, pengertian maupun penjelasan tentang sesuatu kepada pendengar menggunakan lisan. Yang disampaikan oleh Kyai yang bertugas maupun langsung oleh pengasuh pondok Hadlrotus syekh Al-Mukarrom KH Abdoel Majid Ma'roef (Alm) yang sekarang diteruskan atau digantikan oleh anaknya Kajen Kyai Abdul Majid Ali ali fikri dengan memberikan ceramah sesuai dengan tema yang telah ditentukan.

Media yang digunakan dalam pelaksanaan pengajian mujahadah rubu'usaah adalah lisan, yaitu menggunakan suara dan ucapan dalam meyampaikan materi atau nasehat dalam bentuk ceramah. Audio yaitu dengan menggunakan sound sistem atau penguat suara sehingga jamaah dapat dengan jelas mendengarkan dan mudah dipahami. Mujahadah sholawat wahidiyah hanya menggunakan audio penguat suara tanpa alunan musik

apapun yang ada hanya isak tangis para pengamal sholawat wahidiyah yang hanya ada iringan isak tangis para jamaah akan ingat dengan Allah SWT.

Selain adanya ceramah dalam pelaksanaan mujahadah rubu'usanah sholawat wahidiyah terdapat kuliah wahidiyah yang isinya materi tentang pembinaan atau penyiaran tentang ajaran sholawat wahidiyah dan konsepnya sesuai dengan tema yang telah disepakati.

B. Analisis Perspektif Manajemen Dakwah terhadap Pelaksanaan Pengajian Mujahadah Rubu'usanah Sholawat Wahidiyah Kabupaten Kendal

Kegiatan pengajian adalah salah satu bentuk dari kegiatan dakwah. Dengan kata lain bila dilihat dari segi metodenya yang efektif untuk menyebarkan agama Islam. Kegiatan Pengajian Mujahadah Rubu'usanah Shalawat Wahidiyah ini merupakan salah satu kegiatan dakwah atau rutinan dari pusat (jawa timur, kediri) yang dilaksanakan disetiap kabupaten atau kota selama tiga bulan sekali yang di bisa diikuti oleh semua kalangan masyarakat umum bukan hanya pengamal saja tetapi bagi semuanya.

Pelaksanaan Pengajian Mujahadah Rubu'usanah Sholawat Wahidiyah Kabupaten Kendal diperlukan adanya suatu manajemen agar kegiatan-kegiatan dakwah dapat berjalan sesuai dengan harapan. Maka dari itu agar tujuan semula dapat tercapai perlu adanya penerapan fungsi-fungsi manajemen dakwah pada Pengajian Mujahadah Rubu'usanah Sholawat Wahidiyah Kabupaten Kendal. Itu semua dapat dilihat dari penerapan fungsi-fungsi manajemen yaitu fungsi perencanaan (*planning*), fungsi pengorganisasian (*organizing*), fungsi penggerakan (*actuating*), dan fungsi pengawasan (*controlling*). Menurut A. Rosyad Shaleh Manajemen dakwah adalah sebagai proses perencanaan tugas, mengelompokan tugas, menghimpun dan menempatkan tenaga-tenaga pelaksana dalam kelompok-kelompok tugas dan kemudian menggerakkan kearah pencapaian tujuan dakwah. inilah yang merupakan inti dari manajemen dakwah yaitu sebuah pengaturan secara sistematis dan koordinatif dalam kegiatan atau aktivitas dakwah yang dimulai dari sebelum pelaksanaan sampai akhir dari kegiatan

dakwah.⁶⁷ Dengan adanya teori tersebut, menjadi jelas bahwa manajemen sangat penting untuk diterapkan. Karena aktivitas dakwah jika didalamnya tidak menerapkan fungsi-fungsi manajemen, maka aktivitas dakwah akan berjalan tidak sesuai dengan harapan awal. Agar kegiatan dakwah berjalan sesuai dengan tujuan maka harus menerapkan fungsi-fungsi manajemen dakwah yaitu fungsi perencanaan (*takhtih*), fungsi pengorganisasian (*thanzim*), fungsi penggerakan (*tajwih*), dan fungsi pengawasan (*riqabah*).

Berikut analisis fungsi-fungsi manajemen beserta hasil penelitiannya yaitu sebagai berikut :

1. Perencanaan Dakwah (*Takhtith*)

Perencanaan dakwah dalam aktifitas dakwah bertugas menentukan langkah dan program dalam menentukan setiap sasaran, menentukan sarana dan prasarana atau media dakwah, serta personil da'i yang akan diterjunkan. Menentukan materi atau pesan dakwah yang cocok untuk sempurna pelaksanaan, membuat asumsi berbagai kemungkinan yang dapat terjadi yang kadang-kadang dapat mempengaruhi cara pelaksanaan program dan cara menghadapi serta menentukan alternatif-alternatif yang semua itu merupakan tugas utama dari sebuah perencanaan.⁶⁸

Dengan demikian perencanaan dakwah dapat berjalan secara efektif dan efisien bila diawali dengan persiapan yang matang. Sebab dengan pemikiran secara matang dapat dipertimbangkan mana kegiatan yang penting dan yang tidak penting. Oleh karena itu kegiatan-kegiatan dakwah dapat diatur sedemikian rupa, sehingga dapat mencapai sasaran dan tujuannya. Perencanaan dilakukan sebelum pengajian mujahadah Rubu'usanah Sholawat Wahidiah Kabupaten Kendal dilaksanakan. Pada perencanaan ini para pengurus mempersiapkan kegiatan sebagai berikut :

a) Melakukan Rapat

⁶⁷Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), Hal 287

⁶⁸Muhammad Munir, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media, 2006), Hal 98

Rapat yang dilakukan pengurus pengajian beserta ketua, wakil ketua dan seluruh anggota yang bersangkutan untuk membahas persiapan yang berkaitan dengan pengajian mujahadah rubu'usanah sholawat wahidiyah di kendal. Dalam setiap pengajian mujahadah rubu'usanah sholawat wahidiyah terlaksana, menggunakan tema yang berbeda-beda jadi dalam melakukan rapat sebelum melaksanakan pengajian mujahadah rubu'usanah sholawat wahidiyah pengurus menentukan tema apa yang akan diusung atau digunakan dalam konsep pengajian mujahadah rubu'usanah sholawat wahidiyah dan dalam rapat tersebut harus membentuk panitia yang bertugas dalam pelaksanaan pengajian mujahadah rubu'usanah sholawat wahidiyah agar setiap bagian kegiatan yang dibutuhkan dapat berjalan dengan lancar.

b) Melakukan Penyongsongan

Sebelum pelaksanaan mujahadah rubu'usanah dilakukan mujahadah sekurang-kurangnya tujuh hari. Terutama dilaksanakan oleh seluruh pengurus yang bersangkutan dalam kegiatan pengajian mujahadah sholawat wahidiyah, dalam penyongsongan sudah terlaksana pengurus juga melaksanakan mujahadah khusus atau nonstop sekurang-kurangnya tiga hari sebelum pelaksanaan mujahadah rubu'usanah di salah satu jama'ah dan sehari semalam disekitar lokasi yang akan digunakan mujahadah rubu'usanah. Kegiatan mujahadah penyongsongan ini dilakukan agar pada saat kegiatan berlangsung bisa diberi keamanan dan kelancaran.

c) Mempersiapkan tempat

Pengurus mempersiapkan fasilitas-fasilitas dan alat-alat perlengkapan yang akan digunakan untuk pengajian mujahadah rubu'usanah sholawat wahidiyah di kabupaten kendal dengan mempersiapkan tempat transit Kyai dan pengisi acara pengajian, mempersiapkan konsumsi untuk para Kyai dan pengisi acara

pengajian dan jamaah, mempersiapkan tempat duduk atau tikar untuk para jamaah ditempat pengajian, mempersiapkan fotokopi atau kartu nida'(bacaan singkat dari sholawat wahidiyah) dan bacaan khusus atau lembaran sholawat wahidiyah bagi jamaah yang belum tau atau belum hafal bacaannya, melakukan penataan tempat yang akan digunakan untuk pengajian mujahadah rubu'usanah dan agar tercipta suasana nyaman dalam pengajian mujahadah rubu'usanah dengan membersihkan tempat yang akan dijadikan tempat pelaksanaan pengajian mujahadah rubu'usanah sholawat wahidiyah kabupaten kendal.

2. Pengorganisasian dakwah (Thanzim)

Pengorganisasian mempunyai arti penting bagi proses dakwah. Sebab dengan pengorganisasian maka rencana dakwah menjadi mudah pelaksanaannya dan mudah pengaturannya. Hal ini didasarkan pada adanya pengamalan dan pengelompokan kerja, penentuan dan pelimpahan wewenang dan tanggung jawab ke dalam tugas-tugas yang lebih rinci serta pengaturan hubungan kerja kepada masing-masing pelaksanaan dakwah.

Agar proses pencapaian tujuan dapat berhasil, maka perlu diperhatikan langkah-langkah dalam pengorganisasian, sebagai berikut:

- a) Membagi dan menggolong-golongkan tindakan-tindakan dalam kesatuan-kesatuan tertentu, menurut peneliti dalam pelaksanaan mujahadah rubu'usanah sholawat wahidiyah menggolongkan tindakan yang dimaksud dengan membagi bagian-bagian atau susunan acara, siapa yang bertugas, apa yang dibutuhkan dan semua yang berkaitan dengan pelaksanaan pengajian mujahadah rubu'usanah sholawat wahidiyah.
- b) Menentukan dan merumuskan tugas dari masing-masing kesatuan, serta menempatkan pelaksanaan untuk melakukan tugas tertentu. Pada pelaksanaan pengajian mujahadah rubu'usanah sholawat wahidiyah telah menentukan masing-masing pengurus bekerja sesuai dengan bagiannya masing-

masing, serta mempunyai tugas dan tanggung jawab masing-masing untuk menyelesaikan tugasnya dengan baik. Dan dalam struktur organisasi pelaksanaan pengajian mujahadah rubu'usanah sholawat wahidiyah kabupaten kendal dapat melakukan tanggung jawabnya sesuai dengan posisinya masing-masing dengan dibantu oleh seluruh pengurus dan anggota sholawat wahidiyah kabupaten kendal secara bersama-sama.

- c) Memberikan wewenang kepada masing-masing pelaksana, Dalam pengorganisasian pelaksanaan pengajian mujahadah rubu'usanah sholawat wahidiyah kabupaten kendal telah menyusun pengorganisasian dan memberikan wewenang menjadi struktur organisasi yang terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara, pengurus dan anggota-anggota lainnya.
- d) Menetapkan jalinan hubungan, dalam pengajian mujahadah rubu'usanah meneapkan jalinan hubungan dengan cara selalu berkomunikasi, silaturahmi, hadir dalam kegiatan mujahadah maupun kegiatan diluar mujahadah dan selalu mengadakan kegiatan-kegiatan diluar mujahadah contohnya halal bihalal, sepeda santai bersama anggota jamaah sholawat wahidiyah dan lain sebagainya, agar komunikasi dalam menjalalin hubungan tetap selalu terjaga.

Dengan langkah-langkah tersebut diatas diharapkan dari masing-masing bagian dalam struktur lembaga atau organisasi dapat melaksanakan tugasnya dengan posisinya yang telah ditentukan.

3. Penggerakan dakwah (Tajwih)

Pergerakan pelaksanaan pengajian mujahadah rubu'usanah sholawat wahidiyah kabupaten kendal, dilakukan oleh seorang pemimpin atau ketua agar bisa bekerjasama dengan para bawahan-bawahannya dan memberikan motivasi atau semangat agar semua program kerja yang telah ditentukan berjalan dengan baik dan efisien sesuai dengan arahan ketua

pelaksanaan pengajian agar semua tujuan dapat berjalan sesuai apa yang diharapkan. Dalam pergerakan dakwah pengajian mujahadah rubu'usanah sholawat wahidiyah kabupaten kendal, pergerakan terdapat langkah-langkah seperti berikut:

a) Pemberian motivasi

Pemberian motivasi merupakan salah satu aktivitas yang harus dilakukan oleh pemimpin dalam rangka pergerakan organisasi. Pada pelaksanaan organisasi, timbulnya kesediaan untuk melaksanakan tugas-tugas serta tetap terpeliharanya semangat pengabdian adalah karena adanya dorongan atau motivasi tertentu. Begitu pula dengan Pelaksanaan Pengajian Mujahadah Rubu'usanah ketua sholawat wahidiyah dan ketua Pengajian Mujahadah Rubu'usanah untuk memotivasi pada anggota-anggota yaitu dengan cara memberikan masukan kepada para bawahan bahwa segala hal yang dilakukan dengan ikhlas akan mendapat balasan pahala langsung dari Allah SWT. Sehingga para anggota-anggota dalam melaksanakan tugasnya bekerja dengan ikhlas, dan sungguh-sungguh hanya mengharapkan ridha dari Allah SWT. Ketua dalam memberikan motivasi kepada para anggota dapat diketahui bahwa sudah dapat memotivasi setiap anggota-anggota atau panitia dengan baik.

b) Pembimbingan

Selain memberikan motivasi, dalam pelaksanaan juga diperlukan bimbingan pada seluruh jamaah dan pengurus agar pengajian dapat teraksana tanpa kendala dan ketika terdapat hal-hal yang kurang benar maka ketua dapat memberikan kritik dan sarana yang membangun. Bimbingan yang dilakukan dalam Pengajian Mujahadah Rubu'usanah Sholawat Wahidiyah yaitu ketua memberikan arahan kepada anggota atau panitia pelaksana dengan memberikan informasi-informasi mengenai pekerjaan yang dilakukan pada setiap panitia pelaksana atau anggota yang

dilakukan pada saat kegiatan pengajian mujahadah berlangsung. Arahan dari ketua diberikan kepada anggota-anggota pada saat rapat sebelum hari pelaksanaan baik secara langsung maupun lewat grup whatsapp.

c) Menjalin hubungan

Untuk menjamin terwujudnya harmonisasi dan sinkronisasi usaha-usaha dakwah diperlukan adanya penjalinan hubungan, dimana para petugas atau pelaksana dakwah yang ditempatkan dalam berbagai bagian dapat dihubungkan satu sama lain, agar mencegah terjadinya kekacauan kesamaan dan sebagainya. Dalam pelaksanaan Pengajian Mujahadah Rubu'usanah penjalinan hubungan dilakukan dengan saling mengenal antara satu jamaah dengan jamaah yang lain dan antara jamaah dengan pengurus. Juga saling menghormati tugas masing-masing sehingga tali silaturahmi tetap terjaga dengan baik.

d) Penyelenggaraan komunikasi

Penyelenggaraan komunikasi sangat dibutuhkan oleh pihak-pihak yang saling berkaitan. Pada penyelenggaraan pengajian sangat diperlukan adanya komunikasi agar tidak ada hal-hal yang menyebabkan salah paham (konflik) diantara sesama jamaah ataupun dengan pengurus. Penyelenggaraan komunikasi yang dilakukan oleh para pengurus pengajian Mujahadah Rubu'usanah Sholawat Wahdiyah yaitu Ketua pengurus pengajian, sekretaris, bendahara dan anggota-anggota dalam melakukan komunikasi langsung atau tatap muka yaitu dengan mengadakan rapat. Adanya rapat yang dilakukan oleh para pengurus akan mempermudah koordinasi dan pemberian masukan jika ada hal-hal yang kurang. Penyelenggaraan komunikasi secara tidak langsung dilakukan melalui komunikasi via telepon yaitu melalui grup *whatsapp* dengan adanya komunikasi bersama akan mempermudah apabila ada informasi-

informasi dan akan adanya keterbukaan dan saling menghargai pendapat antara pengurus.

4. Pengawasan dakwah (*Riqabah*)

Pengawasan dilakukan oleh ketua PW (perjuangan wahidiyah) dan ketua pengurus pengajian mujahadah rubu'usanah sholawat wahidiyah yang dipilih waktu rapat, dengan memastikan semua kebutuhan-kebutuhan seperti tempat, fasilitas-fasilitas, dan kebutuhan lainnya yang digunakan dalam pelaksanaan pengajian mujahadah rubu'usanah. Apabila terdapat kekurangan dalam memberikan pelayanan serta fasilitas untuk para jamaah dengan adanya *controlling* maka ketua pengurus pengajian mujahadah bisa memperbaiki dan melengkapi kekurangannya tersebut dengan sesegera mungkin dan dibantu para seksi acara lainnya. Dan dengan adanya pengawasan dalam pengajian mujahadah rubu'usanah dapat memperbaiki kesalahan yang terjadi dan terhindar dari ketidaktahuan yang berulang-ulang dan untuk selanjutnya dapat menyelesaikan pekerjaan secara baik, tepat waktu, dan sesuai dengan kebijakan yang telah disepakati bersama. Selain itu pengawasan dalam organisasi dapat dilakukan dengan berbagai langkah yaitu:

- a) Menetapkan standar, hal ini ditetapkan untuk menentukan apakah tugas dakwah yang telah berjalan dengan baik akan kurang berhasil atau malah tidak berhasil sama sekali dan sebagainya. Pemimpin atau ketua pelaksanaan pengajian mujahadah rubu'usanah sholawat wahidiyah terjun langsung melihat dan mengecek semua persiapan, perlengkapan apapun yang dibutuhkan dalam pelaksanaan pengajian tersebut apakah sudah terpenuhi sesuai standar yang telah ditentukan.
- b) Mengadakan pemeriksaan dan evaluasi terhadap pelaksanaan tugas dakwah yang telah ditetapkan, dalam kegiatan ini dilakukan dengan cara pemimpin melihat secara langsung dan melihat sendiri pelaksanaan rencana yang telah

ditentukan, meminta laporan secara lisan maupun tulisan pada pelaksana atau anggota panitia.

- c) Membandingkan antara pelaksanaan tugas dan standart, menurut penulis pelaksanaan pengajian mujahadah rubu'usanah sudah baik jadi setelah pemimpin atau ketua memperoleh informasi secara lengkap mengenai pelaksanaan pengajian mujahadah rubu'usanah pemimpin tidak perlu mencurahkan perhatiannya. Jika pelaksanaan pengajian belum sesuai dengan rencana maka pemimpin harus memfokuskan tindakan-tindakan yang tidak sesuai rencana.
- d) Mengadakan tindakan perbaikan atau pembetulan , pemimpin setelah mengadakan evaluasi dan ternyata terdapat kesalahan-kesalahan dalam pelaksanaan pengajian mujahadah rubu'usanah langsung memperbaikinya secara cepat dan tepat agar tidak membuat acara macet dan terhenti. Sehingga pelaksanaan dapat berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana dan target.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan mengenai Pelaksanaan Pengajian Mujahadah Rubu'usanah Sholawat Wahidiyah Kabupaten Kendal, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan kegiatan pengajian Mujahadah Rubu'usanah Sholawat Wahidiyah Kabupaten Kendal, dilaksanakan setiap tiga bulan sekali yang dilakukan oleh pengamal sekabupaten atau kota. Dengan rangkaian acaranya sebagai berikut: Pengajian Mujahadah Rubu'usanah diawali dengan penghormatan (tasafuan, yaitu penghormatan kepada Rosul), Kemudian dibuka dengan membaca Al-Fatihah, Pembacaan ayat suci Al-Quran oleh panitia, Muqodimah atau mujahadah sholawat wahidiyah sesuai lembaran sholawat wahidiyah, Membaca tahlil, Sambutan-sambutan dari ketua sholawat wahidiyah kendal, Fatwa amanah yang biasanya dipimpin oleh Hadlrotus Syekh Al-Mukarrom KH Abdoel Madjid Ma'roef (Alm) beliau pengasuh pondok pesantren kedunglo yang sekarang diteruskan oleh anaknya yaitu Kajeng Kyai Abdul Majid ali Fikri, RA, penutup diakhiri dengan penghormatan kembali (tasafuan). Pelaksanaan kegiatan pengajian Mujahadah Rubu'usanah Sholawat Wahidiyah Kabupaten Kendal menggunakan metode bill lisan, atau ceramah.

2. Pengurus Pelaksanaan kegiatan pengajian Mujahadah Rubu'usanah Sholawat Wahidiyah Kabupaten Kendal dan ketua Sholawat Wahidiyah atau ketua PW (pengamal Wahidiyah) Kendal sudah menerapkan fungsi-fungsi manajemen dakwah dalam Pelaksanaan kegiatan pengajian Mujahadah Rubu'usanah Sholawat Wahidiyah Kabupaten Kendal yaitu :
 - Perencanaan dakwah (*takhtith*), yaitu pengurus melakukan rapat yang biasanya membahas tentang persiapan hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan pengajian mujahadah rubu'usanah sholawat wahidiyah di kendal. Pengorganisasian dakwah (*thanzim*) yaitu Pengorganisasian disusun dan menjadi struktur organisasi yaitu Ketua, Sekretaris, bendahara, dan anggota-anggota. Pada masing-masing pengurus yaitu ketua, sekretaris, bendahara, dan anggota-anggota bekerja sesuai dengan bagiannya masing-masing. Penggerakan dakwah (*tawjih*) dalam Pelaksanaan kegiatan pengajian Mujahadah Rubu'usanah Sholawat Wahidiyah Kabupaten Kendal, seorang pemimpin dituntut bisa bekerjasama dengan para bawahan-bawahannya dan juga harus mampu memberikan semangat agar tujuan tercapai. Pengawasan (*rikabah*) dilakukan oleh ketua pengurus pengajian mujahadah Rubu'usanah Sholawat wahidiyah memastikan kesiapan semua kebutuhan-kebutuhan yang digunakan dalam pelaksanaan pengajian. Apabila terdapat kekurangan dalam memberikan pelayanan serta fasilitas maka pengurus pengajain bisa memperbaiki kekurangannya dan segera memperbaiki dan melengkapi kekurangan tersebut.

B. Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian ini, penulis akan sedikit memberikaan sedikit saran untuk Pelaksanaan Pengajian Mujahadah Rubu'usanah Sholawat Wahidiyah Kabupaten Kendal, sebagai berikut :

1. Pelaksanaan mujahadah sholawat wahidiyah juga perlu lebih disosialisasikan kembali agar lebih banyak masyarakat yang tau dan ikut melaksanakan kegiatan rutin dalam sholawat wahidiyah, dan juga bagi yang sudah mengikuti atau mengamalkan setiap dalam

kegiatan pelaksanaan sholat wahidiah selalu rutin dalam mengikutinya.

2. Bagi fungsi manajemnya salah satunya dalam fungsi organisasinya pengurus hendak lebih meningkatkan manajemen dalam pelaksanaan pengajian sehingga semua yang menjadi tugas dari setiap anggota atau panitia lebih aktif dalam menjalankan masing-masing tugasnya.

C. Penutup

Penutup Alhamdulillah, dengan mengucapkan segala puji syukur kehadirat Allah SWT karena telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis skripsi ini. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kesalahan dalam penulisan karya tulis skripsi ini.

Penulis juga menyampaikan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah membantu, membimbing, memberikan arahan, memotivasi, dan memberikan saran serta kritikan kepada penulis, sehingga karya tulis skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga skripsi ini dapat menambah khasanah pengetahuan khususnya untuk penulis sendiri dan juga kepada para pembaca. Semoga penulisan skripsi ini akan mendapatkan ridho dari Allah SWT. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Amrullah. 1985. *Dakwah Islam dan Perubahan Sosial*. Yogyakarta: LP2M.
- Amin, Samsul Munir. 2009. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah.
- Andi, Prastowo. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Aziz, Moh. Ali. 2009. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Azwar, Saifudin. 1998. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Cholih, Abdul. 2011. *Manajemen Pelatihan Dakwah*. Semarang: Rafi Sarana Perkasa.
- Dadang, Kuswana. 2011. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Danim, Sudrawan. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Yogyakarta: KLIK.R
- Dawin, Sudarwan. 2002. *Menjadi Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV.Pustaka Setia.
- Departemen Agama RI. 2005. *Al-Qur'an dan terjemah*. Bandung: Diponegoro.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1985. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT.Balai Pustaka
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Departemen Penyiaran Dan Pembinaan Wahidiyah Pusat. 2010. *Materi Up Grading Da'I Wahidiyah Tingkat Dasar Jilid 1 Untuk Da'I Kecamatan Dan Imam Jama'ah*. Kedunglo: Yayasan Perjuangan Wahidiyah Pusat.
- Firmansyah. M. Anang dan Mahardika Budi W. 2018. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Deepublish.
- Ghazali, Bahri. 2003. *Pesantren Berwawasan Lingkungan*. Jakarta: CV.Prasasti.
- Hawwa, Sa'id. 2006. *Pendidikan Spiritual*. Yogyakarta: mitra pustaka.
- Herman. "Efektifitas Manajemen Dakwah Di Majelis Taklim". (*Jurnal Islam*). 8-9 <https://marcovanhotten.wordpress.com/dakwah/manajemen-dakwah/> diakses pada 16 juni 2020 pukul 21:30 WIB.
- Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta: PT Gelora Aksara Pratama.
- Kayo, Khatib Pahlawan. 2007. *Manajemen Dakwah Dari Dakwah Konfensional Menuju Dakwah Profesional*. Jakarta: Amzah.
- Mahmuddin. 2004. *Manajemen Dakwah Rasulullah (Studi Telaah Historis Kritis)*. Jakarta: Restu Ilahi.
- Manulang. 1996. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Galia Indonesia.
- Muchtarom, Zaini. 1997. *Dasar-Dasar Manajemen Dakwah*. Yogyakarta: Al-Amin.
- Muhyidin dkk. 2004. *Kajian Dakwah Multiperspektif*. Bandung: PT Rosdakarya Perss.
- Mulyana, Dedy. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda.
- Munir, Muhammad dan Wahyu Ilaihi. 2006. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Munir, Muhammad dan Wahyu Ilaihi. 2012. *Manajemen Dakwah*. Jakarta:

- Kencana Prenada Media Group.
- Munir, Muhammad. 2006. *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Prenada Media.
- Pimay, Awaludin. 2013. *Manajemen Dakwah Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group.
- Saputra, Wahidin. 2012. *Pengantar Ilmu dakwah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Shaleh, Abd. Rasyad. 1993. *Manajemen Dakwah Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Shaleh, Abdul Rosyad. 1977. *Manajemen Dakwah Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Shihab, Alwi. 1999. *Islam Inklusif Menuju Sikap Terbuka dalam Beragama*. Bandung: Mizan.
- Siswanto. 2006. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sudaryono. 2017. *Metodelogi Penelitian*. Depok: Pt. Raja grafindo Persada.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Supena, Ilyas. 2013. *Filsafat Ilmu Dakwah*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Surakhmad, Winarno. 1989. *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Tarsito.
- Susanto, Dedy. 2015. *Manajemen Dakwah*. Semarang: Rasail.
- Tasmara, Toto. 1999. *Dimensi Doa dan Zikir Menyelami Samudera Qolbu Mengisi Makna Hidup*. Yogyakarta: Dana Bhakti Prima Yasa.
- Thoifah, I' anatut. 2015. *Manajemen Dakwah*. Malang: Madani Press.
- Usman, Nurudin. 2002. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Usman, Riase. 2012. *Metodologi Sosial dan Ekonomi*. Bandung: Alfabeta.
- Wawancara dengan Bapak Ahmad Haris (Sekretaris Perjuangan Sholawat Wahidiyah Kabupaten Kendal). pada Hari Kamis, 17 juni 2021 Pukul 19:30
- Wawancara dengan Bapak Irwan Wahyudi (Ketua Perjuangan Sholawat Wahidiyah Kabupaten Kendal). pada Hari Selasa, 16 Maret 2021 Pukul 11:00
- Wawancara dengan Bapak Kaswadi (Pengamal Perjuangan Sholawat Wahidiyah Kabupaten Kendal). pada Hari Minggu, 21 Maret 2021 Pukul 10:00
- Wawancara dengan Bapak Sumari (Departemen Pembina Remaja Wahidiyah Kendal). pada Hari Kamis, 16 Januari Pukul 13:30
- Wawancara dengan Ibu Siti Romdlonah (Wakil Ketua Departemen Wanita Wahidiyah Kabupaten Kendal). pada Hari Sabtu, 20 Maret 2021 Pukul 14:30
- Wawancara dengan Mas Sihabul Ulum (Departemen Remaja Wahidiyah kabupaten Kendal), pada Hari Minggu, 6 Juni 2021 pukul 10:00
- Wirojoedo, Soebijanto. 2002. *Teori Perencanaan Pendidikan*. Yogyakarta: Liberty.
- Yayasan Perjuangan Wahidiyah dan Pondok Pesantren Kedunglo. 2004. *Kuliah Wahidiyah*. Kedunglo: Qolamuna Offset Kedunglo Kediri.
- Yayasan Perjuangan Wahidiyah dan Pondok Pesantren Kedunglo. 2006. *Risalah Tanya Jawab Sholawat Wahidiyah dan Ajarannya*. Kedunglo: Qolamuna.

Yusuf, Mahmud. 1972. *Kamus arab Indonesia*. Jakarta: Yayasan penyelenggara penerjemah/penafsir alquran.

LAMPIRAN-LAMPIRAN
INSTRUMEN WAWANCARA

1. Petanyaan untuk Pengurus Sholawat Wahidiyah Kabupaten Kendal
 - a. Bagaimana sejarah terbentuknya pengamal Shalawat Wahidiyah di kabupaten kendal?
 - b. Bagaimana sejarah adanya Mujahadah Rubu'usanah?
 - c. Apa visi dan misi dalam Shalawat Wahidiyah?
 - d. Bagaimana sejarah Shalawat Wahidiyah?
 - e. Siapa pencetus pengajian Mujahadah Rubu'usanah Shalawat Wahidiyah di kabupaten kendal?
 - f. Apakah di Pelaksanaan Pengajian Mujahadah Rubu'usanah Shalawat Wahidiyah di Kabupaten Kendal sudah menerapkan fungsi-fungsi manajemen?
 - g. Berapa jumlah jama'ah yang mengikuti pengajian Mujahadah Rubu'usanah Shalawat Wahidiyah di Kabupaten Kendal?
 - h. Apa tujuan pengajian Mujahadah Rubu'usanah Shalawat Wahidiyah di Kabupaten Kendal?
 - i. Apakah ada hambatan dalam mujahadah sholawat wahidiyah? apa saja dan dengan cara apa mengatasinya?
 - j. Apa pengorganisasiannya berjalan sesuai tugasnya masing-masing?
 - k. Apa ada kegiatan atau mujahadah lain selain mujahadah Rubu'usanah?
 - l. Bagaimana cara pelaksanaan pengajian Mujahadah Rubu'usanah Shalawat Wahidiyah di Kabupaten Kendal?
 - m. Dari mana biaya pelaksanaan pengajian Mujahadah Rubu'usanah Shalawat Wahidiyah di Kabupaten Kendal?
 - n. Bagaimana fungsi-fungsi manajemen dalam pelaksanaan pengajian Mujahadah Rubu'usanah Sholawat Wahidiyah Kabupaten Kendal?

- o. Apa saja persiapan yang dilakukan oleh pengurus pelaksanaan pengajian Mujahadah Rubu'usanah sebelum dimulainya kegiatan pengajian mujahadah?
 - p. Bagaimana cara pelaksanaan pelaksanaan pengajian Mujahadah Rubu'usanah Sholawat Wahidiyah Kabupaten Kendal?
 - q. Apa harapan pengurus untuk pelaksanaan pengajian Mujahadah Rubu'usanah Sholawat Wahidiyah Kabupaten Kendal kedepan?
 - r. Apa upaya pengurus agar pelaksanaan pengajian Mujahadah Rubu'usanah Sholawat Wahidiyah Kabupaten Kendal berjalan dengan lancar?
 - s. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pengajian Mujahadah Rubu'usanah Sholawat Wahidiyah Kabupaten Kendal?
2. Pertanyaan kepada jamaah, pengamal Sholawat Wahidiyah
- a. Bagaimana pendapat Anda untuk pengajian Mujahadah Rubu'usanah Shalawat Wahidiyah di Kabupaten Kendal?
 - b. Apakah Anda rutin mengikuti pengajian Mujahadah Rubu'usanah Shalawat Wahidiyah di Kabupaten Kendal?
 - c. Perubahan apa yang anda dapatkan setelah mengikuti pengajian Mujahadah Rubu'usanah Shalawat Wahidiyah?
 - d. Mengapa anda tertarik untuk mengikuti Mujahadah Rubu'usanah Shalawat Wahidiyah?
 - e. Apakah pelaksanaan pengajian Mujahadah Rubu'usanah Shalawat Wahidiyah di Kabupaten Kendal sudah baik atau belum?
 - f. Apa yang menurut anda masih perlu diperbaiki dalam pengajian Mujahadah Rubu'usanah Shalawat Wahidiyah?
 - g. Apa yang membedakan pengajian Mujahadah Rubu'usanah Shalawat Wahidiyah dengan yang lain?
 - h. Apa harapan anda untuk pengajian Mujahadah Rubu;usanah Shalawat Wahidiyah?
 - i. Apa saja sarana dan prasarana yang diberikan pengurus untuk pelaksanaan pengajian Mujahadah Rubu'usanah Shalawat Wahidiyah?

Foto Dokumentasi Pengajian Mujahadah Rubusanah
Sholawat Wahidiyah Remaja Kabupaten Kendal



Foto Dokumentasi Wawancara dengan Ketua PW (Pengamal Wahdiyah)



Foto Dokumentasi Wawancara dengan Wakil Ketua DPWW (Departemen Pembina Wanita Wahidiyah)



Foto Dokumentasi Wawancara dengan Ketua DPRW (Departemen Pembina Remaja Wahidiyah)



Foto Kantor Sekretariat Pengamal Sholawat Wahidiyah Kendal



Foto kantor sekretariat pengamal sholawat wahidiyah kendal
tampak dari dalam



Foto kantor sekretariat pengamal sholawat wahidiyah kendal
tampak dari luar



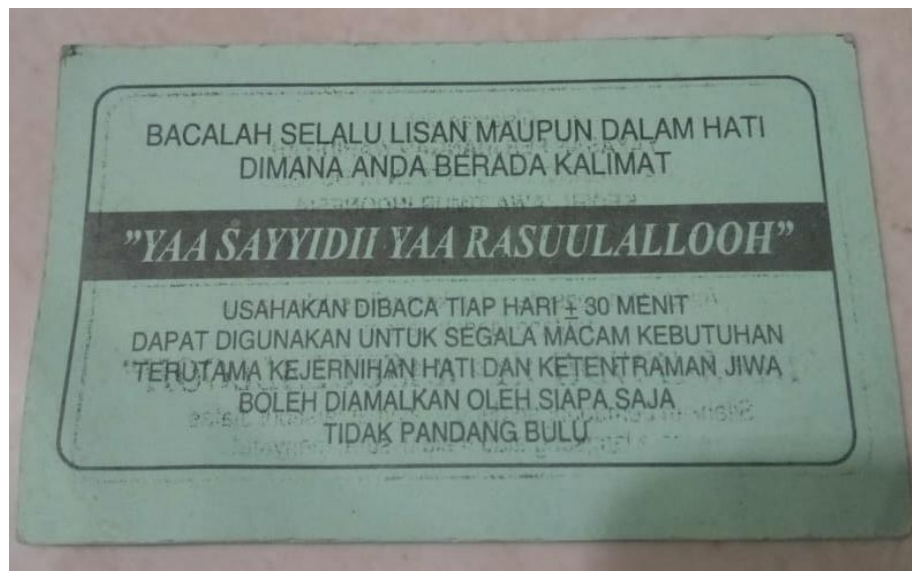
**Surat Keterangan Terdaftar Pengurus Perjuangan Sholawat Wahidiyah Kabupaten
Kendal**



Kotak Amal atau Dana Box



Kartu Nida'



Lembaran Sholawat Wahidiyah

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الصَّلَاةُ الْوَاحِدِيَّةُ : فائده متبرهنه بان معرفة هات دان معرفة بالله ورَسُولُهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ .

ماريه تكيف فرهايان . كيت هوسكن معهد اى حضرة الله سبحانه وتعالى دان فراسا سفرى تبار تشار
 تراد اى هيدان جمعون كيت رسول الله صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دى اى ادب ظاهر باطن تعظيم حجة سائيك بانك با سمانا متعبد كن
 دى كيت الله دى اى اجلاس تفاقا فر به افا هون جوك (الله) دان به مفيكو تونون رسول الله صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ (للرسول) .
 مار كيت سداى سونك سونك بهو ايت ملاكون ابن سوا اوله سمانا متاكر با فصل دار الله انس تبت الله
 (بالله) . دان انس شفاعه اوجا رسوله صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ (بالرسول) كيت سمانا كى بيدك ادا كتمون افا افا .
 مار كيت مفاكوى دى جوجر بهو ايت ايس فوه دوسدان سلال ترووات ظالم . بانك تره اى الله
 تعالى ورَسُولُهُ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تره اى اوى تورا تره اى كلور كى دان تره اى امة دان مشركة . سامت
 سمنون هوسكن معرفة تمامون هداية . توفيق الله تعالى . مغبون هوسكن شفاعه تربية رسول الله
 صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ دان بركة كرامه دعاه رشت غوث هذا الزمان واعوانه وسائر اولياء الله رضى الله تعالى عنهم .

الى حضرة سيدنا محمد صلى الله عليه وسلم الفاتحة x ۷
 والى حضرة غوث هذا الزمان واعوانه وسائر اولياء الله رضى الله تعالى عنهم الفاتحة x ۷

اللهم يا واحد يا احد . يا واحد يا جواد . صل وسلم وبارك على سيدنا محمد وعلى
 آل سيدنا محمد في كل لحظة ونفس بعدد معلومات الله وفوضاته وامداده x ۱۰۰

اللهم كما انت اهلهم . صل وسلم وبارك على سيدنا ومولانا وشفيعنا وحسيننا
 وقرة عيننا محمد صلى الله عليه وسلم كما هو اهلهم . سائلك اللهم بحقه ان تقرقنا في لجنة
 نحر الوحدة . حتى لا نرى ولا نسمع ولا نوجد ولا نحس ولا نتحرك ولا نسكن الا بها .
 وترزقنا تمام معيقتك يا الله . وتعام نعمتك يا الله . وتعام معرفتك يا الله . وتعام محبتك يا الله
 وتعلم رضوانك يا الله . وصل وسلم وبارك عليه وعلى آله وصحبه . عدد ما احاط به
 علمك واحصاه كتابك . برحمتك يا ارحم الراحمين واحمد الله رب العالمين x ۷

يا شافع الخلق الصلاة والسلام . عليك نور الخلق هادي الانام .
 ۳ x { واصفه وروحه ادركني . فقد ظلمت ابدا وربيتني
 وليس لي يا سيدي سواك . فان ترد كنت شخصا كالكا
 يا سيدي يا رسول الله x ۷


يا ايها الغوث سلامة الله . عليك ربيني باذن الله .
 ۳ x { وانظر الى سيدي بنظرة . فوصله للحضرة العلية
 يا شافع الخلق حبيب الله . صلته عليك مع سلامه .
 ۳ x { صل وصلت جيلتي في بلدتي . خذ بيدي يا سيدي والامة
 يا سيدي يا رسول الله x ۷

ياربنا اللهم صل وسلم . على محمد شفيع الامم .
 ۳ x { والال واجعل الانام مشرعين . بالواحدية رب العالمين
 ياربنا اغفر ليرافح واهدنا . قرب وارف بيتنا ياربنا

اللهم بارك فيما خلقت وهذه البلدة يا الله . وفي هذه المجاهدة يا الله x ۷
استغراق (ديمه تيدالك سماج افا افا . كسف فرهايتان ظاهر باطن ، فكيران دان
 فرسان دى هوسكن هيا كندا الله . تيدالك ادا اچار سلاش الله) - الفاتحة - السماء :

بسم الله الرحمن الرحيم (اللهم بحق اسمك الاعظم وجه سيدنا محمد صلى الله عليه وسلم وبركة
 غوث هذا الزمان واعوانه وسائر اولياءك يا الله يا الله يا الله رضى الله تعالى عنهم x ۳) بلغ جميع
 العالمين نداء هذا واجعل فيه تائيدا بلغا x ۳) فانك على كل شيء قدير وبالاجابة جدير x ۳
 هفر و الى الله x ۷ . وقل جاء الحق و زهق الباطل ان الباطل كان زهوقا x ۳ - الفاتحة :

Surat Hasil Riset

**YAYASAN PERJUANGAN WAHIDIYAH
DAN PONDOK PESANTREN KEDUNGLO
KABUPATEN KENDAL**

AKTA NO :09TAHUN 201 KEMENKUMHAM RI NOMOR : AHU -9371.AH.01.04 TAHUN 2011
SEKERTARIAT : Iwan Wahyudi, Dk Tangkisan No;42 RT;01/07 Plantaran Kaliwungu
HP ;085226730523 Kabupaten Kendal Kode Pos ;51372

SURAT KETERANGAN
No. 01/PW.C/Pemb/V/2022

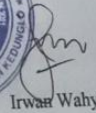
Saya yang bertanda tangan dibawah ini adalah Ketua Yayasan Perjuangan Wahidiyah Kabupaten Kendal, menerangkan bahwa :


Nama : Diah Amy Indriani
NIM : 1601036092
Jurusan : Manajemen Dakwah

Benar-benar telah melaksanakan penelitian di Perjuangan Sholawat Wahidiyah Kabupaten Kendal untuk menyusun skripsi yang berjudul "Pelaksanaan Pengajaran Mujahadah Rubu' usahah Sholawat Wahidiyah Kabupaten Kendal Perspektif Manajemen Dakwah".

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagai mestinya

Kendal, 03 Juni 2022
Pengurus Perjuangan Sholawat Wahidiyah Kabupaten Kendal


Iwan Wahyudi
(Ketua)



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : DIAH AMY INDRIANI

NIM : 1601036092

Tempat,Tanggal Lahir : KENDAL, 29 SEPTEMBER 1998

Alamat : Jl. KH. Abdul Wahab, Gang Angrek III Desa
Bojonggede Rt 02 Rw 03 Kec. Ngampel, Kab. Kendal

Email : Amyindriani87@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

1. SDN Bojonggede, Lulus tahun 2010
2. SMP Negeri 3 Kendal, Lulus tahun 2013
3. MAN Kendal, Lulus tahun 2016